Red Flag Blood

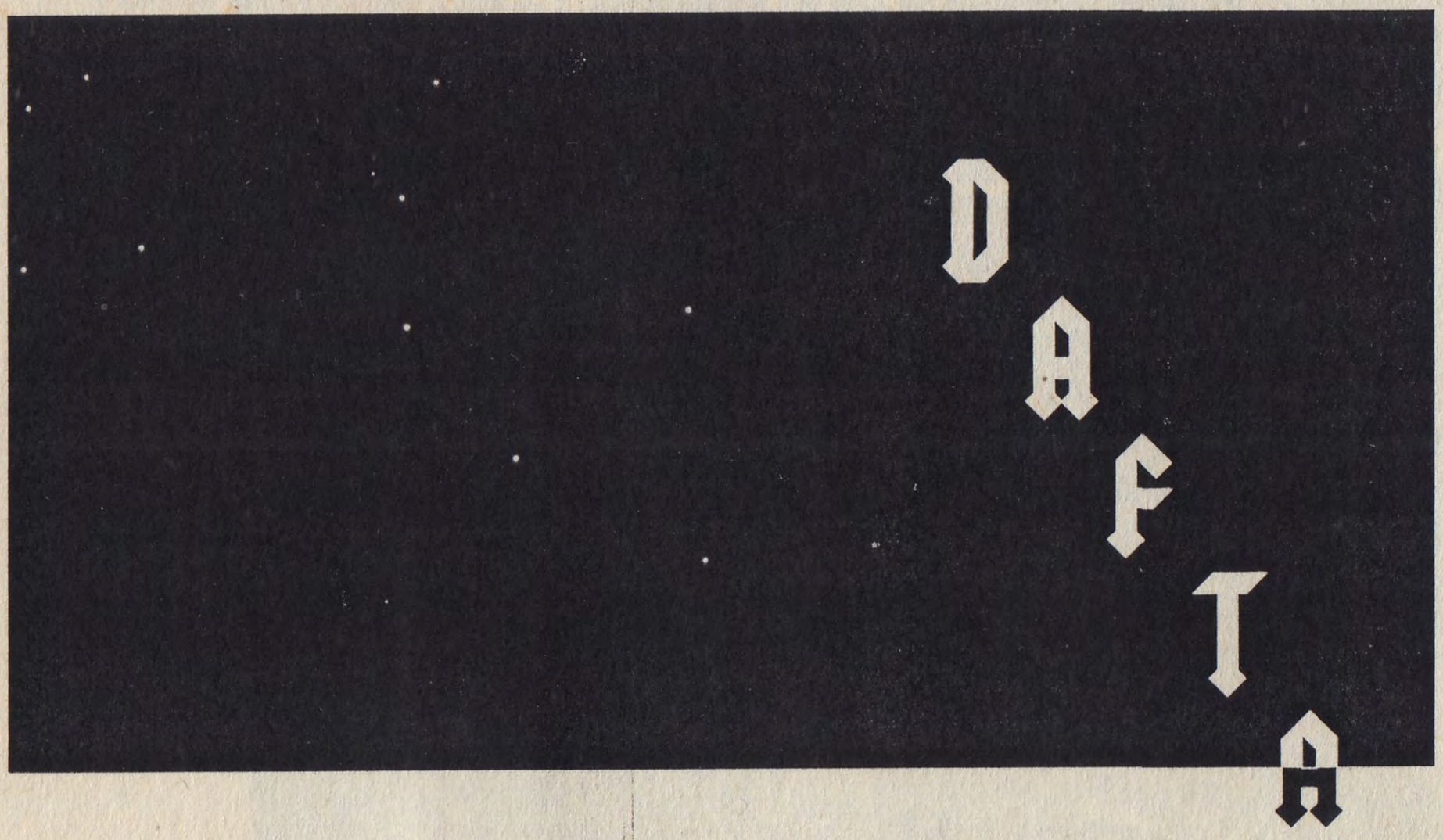

BERKACA KATA-KATA PENGANTAR 2

ROCKSI-ROCKSI 4, 10, 15, 26, 30

PERSPEKTIF-PERSPEKTIF 39, 42, 44, 46

MAK BADAI-ROCK BADAI 49

DIANTARANYA ADALAH 56

GEGAP-GEMPITA SATU DEKADE:
KARYA MENUJU SATU DEKADE 56- 62
KLAS MACAN 63

TESTIMONI-TESTIMONI 65

OLAHRAGA-OLAHRASA:
TTS 71
MARS ROCKSI 74

POSTER ROCKSI-ROCK BADAI 75

TERIMA KASIH-TERIMA KASIH 76

Artwork Dwiki Andreas 'Boimb' F.
(Arsip: Deriansyah)

BERKACA KATA: KATA PENGANTAR

Buku yang sedang kamu pegang ini adalah sebuah upaya kami untuk mengarsipkan ingatan-ingatan tentang acara yang sudah berumur 10 tahun ini. Sebuah cara untuk membekukan kumpulan kenangan ke dalam medium lembaran kertas.

Buku ini berisi perbincangan-perbincangan kami dengan orang-orang yang pernah terlibat dalam penyelenggaraan Rocksi. Mulai dari orang-orang yang memulai, orang-orang yang meneruskan, hingga orang-orang yang bereksperimen. Orang-orang yang kami temui semuanya merupakan perwakilan dari jamannya. Lewat orang-orang tadi kami melihat dan membayangkan bagaimana Rocksi-Rocksi terdahulu ada. Itulah alasan kenapa kami mempertahankan format dialog. Bentuk ini dimaksudkan agar kamu berimajinasi dan menerawang jauh ke belakang dengan bebas. Membayangkan suasana dan atmosfernya pada saat itu.

Kedua, kami juga memaparkan tulisan-tulisan dan pandangan dari orang-orang luar media rekam. Bagaimana orang-orang itu membaca pergerakan Rocksi dari kaca mata mereka, dan tentunya berbasis pengalaman-pengamatan mereka dari luar sana.
Sungguh jika kita melihat dengan seksama tulisan-tulisan itu maka yang akan kita dapati adalah sebuah nasihat mulia. Sebuah harapan.

Buku ini memang tidak bisa menjelaskan dan memaparkan Rocksi secara mendalam juga detail. Teks memang tidak bisa menggantikan pengalaman empiris di masa lalu. Tetapi teks adalah museum yang khas. Bisa diperbanyak sesuka hati dan dapat menjadi buah tangan bagi orang-orang terkasih kamu.

Kami sangat menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, tetapi paling tidak buku ini sudah mengawali proses pengarsipan di kampus kita yang notabene masih kancut-bawuk.

Selamat merayakan satu dekade Rocksi, semoga panjang umur!

Sewon, 17 September 2015

Arsip: Bambang 'Toko'

Mas Nunung, seorang aktivis musik bergolongan darah juang. Pada jamannya, kampus merupakan ladang perjuangannya untuk menentang habis segala ideologi berbau utopis. Merasa kasihan pada kampus, tak disangka ia bersama rekan perjuangan lainnya berhasil menggerakkan demonstrasi menentang atmosfer kampus yang sepi. Hasilnya adalah manifesto yang kita nikmati hingga hari ini: Rocksibol! Inilah hasil pembicaraan dengan Mas Nunung:

Pameran 'Yang Error'.
Parkir Space, 2006.
(Arsip: Bambang 'Toko')

Awal mula Rocksi tuh ceritanya gimana sih mas?
Pada saat itu kampus tuh sepi. Nggak ada kegiatan dan nggak pernah ada kegiatan. Setelah ngampus tuh ngapain? Gitu loh. Pada mabuk. Pada nggak jelas, berantem. Males juga kan. Ya akhirnya kita bikin musik aja deh ya. Dan itu menarik. Kita bisa menyatukan. Dulu 'kan media rekam kayak merasa didiskriminasi sama warga seni lainnya. Tapi nggak masalah jadi akhirnya kita bisa kumpul bareng. Dulu ada aku, Bambang, Tomo. Sebenernya semua temen cuman mungkin kebetulan aku lebih aktif. Bambang juga. Itu sih. Intinya dulu tuh kalo di kampus kita pengennya sama-sama. Media rekam, pertunjukkan, ataupun seni rupa. Gitu aja. Kenapa kita ngambil rock karena jamannya itu dan aku pribadi suka rock. Nah nggak mungkin aku ngadain top 40. Nggak mungkin toh? Mayoritas anak-anak senenglah. Gitu.

Waktu itu Mas Nunung punya Parkir Space, apa ada kaitannya di Rocksi?
Ya. Memang ada hubungannya ya. Waktu itu 2003 kalo nggak salah atau 2004. 2004-lah. Aku sama yang namanya Opang mendirikan Parkir Space. Waktu itu aku masih kuliah. Kita pernah hunting ke Kalimantan. Jadi abis dari situ bingung karena belum dipamerin. Dulu belum banyak ya art space. Nah, ada temenku punya ruang tempat parkir sepeda. Bikinlah setting. Pertama juga nggak percaya diri. Masih berantakan. Berantakan gitu. Kuratornya pertama Wahyudin.

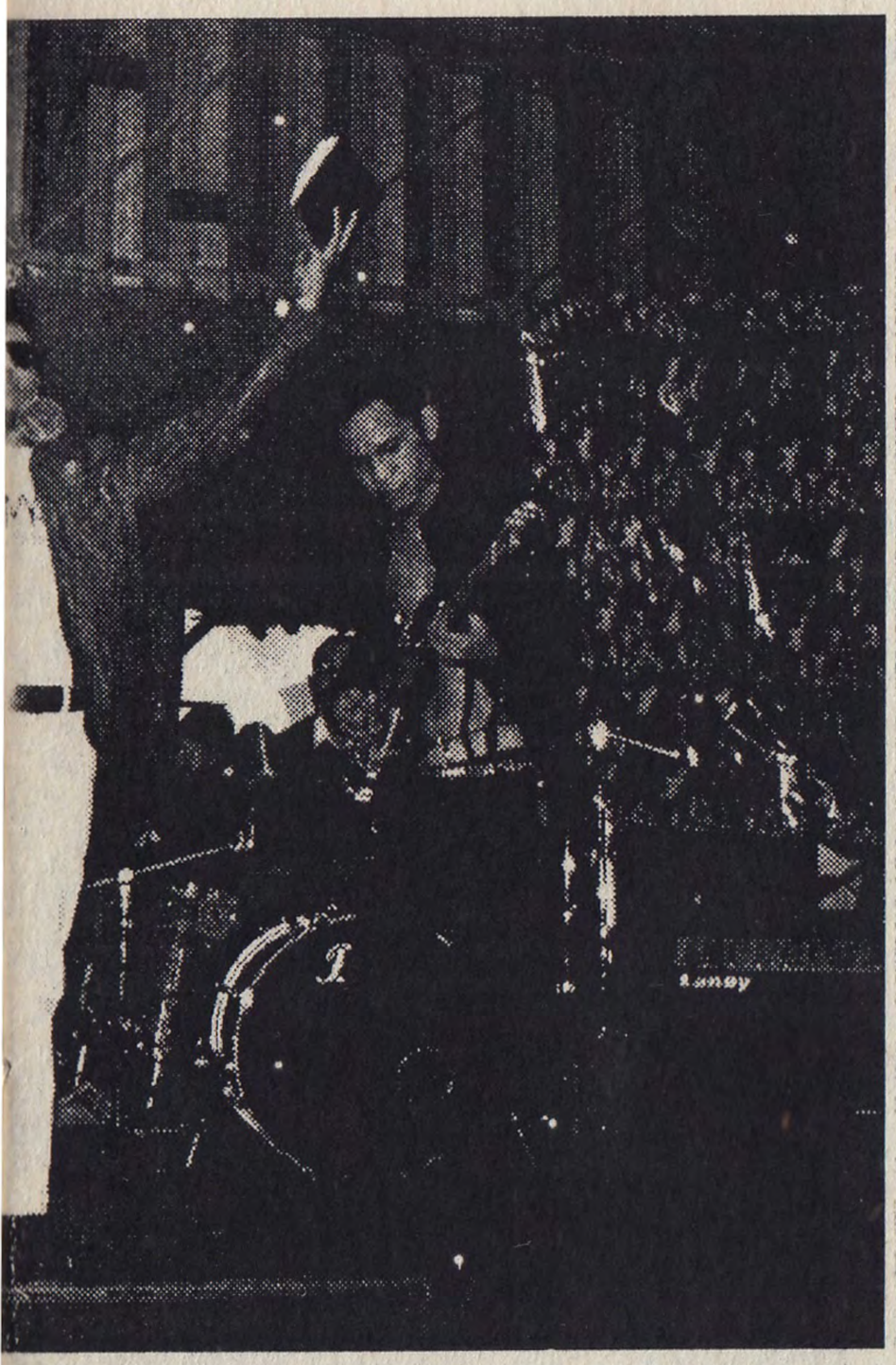

Pameran pertama nggak mau yang terlalu ribetlah harus bikin ini bikin itu. Ngantri ini ngantri itu. Tapi bersyukur, ya maju karena basenya kita komunitas. Akhirnya tiap bulan ada pameran. Dan sampe kadang mohon maaf ya, banyak yang nggak bisa pameran, bukan menolak tapi karena jadwal padat. Waktu itu hitunganku tiap bulan harus ada satu. Jadi bergantian terus gitu loh. Dan di situ bersama dari seni rupa, seni pertunjukkan, media rekam tuh bisa gabung. Ya jadi bareng. Ngobrol bareng tanpa ada 'Lo siapa gue siapa'. Dan Rocksi memang idenya dari ngobrol-ngobrol di parkir space. Karena kita sering malem minggu rock-rock-an gitu. Terus kenapa juga nggak diadain di kampus seperti itu.

Terus itu kok namanya begitu?
Karena memang ngadain siang.

Kenapa siang?
Biar resikonya nggak banyak.

Kok gitu?
Ya resiko 'kan kalo malem. Satu resiko biaya. Kedua, paling fatal, keamanan. Karena dulu sejarahnya, media rekam setiap ada acara mesti kelahi. Pasti chaos.

Nah, terus yang terlibat di acara Rocksi siapa aja mas?
Semuanya. Semua terlibat.

Semua mahasiswa ya?
Siapa yang mau. Kalo itu yang mau pertama 'kan kita-kita aja. Biasanya berkelompok. Akhirnya ya semua terlibat.

Udah ada ini belum, kepanitiaan gitu?
Nggak ada panitia.

Oh nggak ada panitia ya?
Ya. Siapa yang punya gitar. Siapa yang punya drum. Aku yang ngambilin ke temen-temen. Pokoknya yang mau-mau ajalah. Dulu nggak ada kita punya alat. Adanya nombok. Biasanya yang rusak itu drum. Simbalnya pecah.

Terus dana buat ngadain?
Hah?

Iuran?
Nggak ada iuran, kebanyakan donasi. Ada yang baik ngasih seratus. Ada yang dua ratus.

Lalu pengisi acaranya?
Siapa pun yang ada. Temen-temen.

Ngundang atau ada yang nawarkan gitu?
Aku menawarkan. Tapi ya kalo terlalu banyak, nggak mau. Yang asik-asik aja lah.

Ada ini nggak, kriteria khusus band yang main?
Oh nggak ada.

Rocksi ini kan semakin tambah tahun semakin berkembang, menurutmu mas, gimana Rocksi-rocksi setelah era awal?
Aku abis itu 'kan nggak di Jogja. Aku 2008 pindah ke Kalimantan. Aku sering ngikutin gitu ya. Menarik. Ada bagusnya juga dibawa di luar. Tapi aku pikir kalo di luar itu nggak

Rocksinya media rekam. Kalo dari aku loh. Tapi kenapa sih nggak diadain di kampus kita sendiri? Awalnya memang di media rekam. Bukan di JNM atau di mana gitu. Nggak apa-apa sebenarnya. Justru istilahnya, kita punya identitas. Oh media rekam punya agenda nih. Luar biasa sebetulnya. Karena waktu itu kita bikin acara juga fungsinya membangun jaringan. Koneksi. Kalo cuma text book, di kampus, abis itu kuliah, nggak pernah diskusi, yauwis IP-mu pasti tinggi. Bener nggak? Ya memang kita lain jaman ya. Tapi tak pikir sih ada baiknya juga kalo kita nongkrong. Sering-sering diskusi lintas ilmu.

Waktu itu, ini nggak, ada keterlibatan organisasi kampus nggak?
Ya jelaslah, yang dukung HMJ sama BEM.

Kalo sekarang ini kan Rocksi udah jadi program kerja di BEM. Kepanitiaannya juga terorganisir, jadi hubungannya sama kampus lebih dekat, gimana menurutmu mas?
Ya harapanku dulu seperti itu. Tapi kalo udah bikin kepanitiaan ya harusnya lebih bagus ya kerjanya. Jangan sampai enggak.

Apakah sebelum ada Rocksi ada acara band-band-an?
Ya ada. Biasanya pas selebrasi angkatan-angkatan baru yang masuk media rekam.

Untuk Rocksi sepuluh tahun ini harapannya mas?
Lebih dinamis. Kalo bisa diadain di kampus terus. Nggak usah keluar. Udah menjual kok kita. Banggalah dengan rumah kita sendiri. Jangan sungkan juga untuk temen-temen yang mau ngadain untuk minta bantuan ke kita-kita yang lebih tua. Cari koneksi juga. Nongkrong sana nongkrong sini. **(sls)**

Salah satu gelaran musik rock di Parkir Space, 2006.
(Arsip: Bambang 'Toko')

Penampilan Lady Rocker. Parkir Space, 2006.
(Arsip: Bambang ' Toko')

Arsip: Bambang 'Toko'

Kampus Media Rekam, 11 April 2
Awal Rock Siang Bolong.
Diadakan di utara kantin.
Panggung hadap selatan.
(Arsip: Bambang 'Toko')

Setelah gelaran pertama, pihak birokrat merespon dengan membangun stage beton kecil. Kampus Media Rekam, 2 Mei 2006. (Arsip: Bambang 'Toko')

Tahun berapa pertama kali Rocksi ada?
Saya pribadi ikut ngurusi pada penyelenggaraan acara Rocksi tanggal 11 April 2006 [mulai menggunakan nama event Rock Siang Bolong], sebelumnya ada acara kumpul-kumpul dan bermain musik juga di FSMR, pada saat itu saya cuma datang.

Apa sih yang ada di pikiran saat itu?
Saat itu yang pengin diwujudkan adalah membuat acara musik rock luwes, yang tidak formal, tetapi guyub dan membuat artistik dengan umbul-umbul atau spanduk tentang imej rock yang humoris meski cuman seadanya karena masalah biaya.

Bisa diceritakan sedikit tentang bagaimana proses perhelatan pertama Rocksi?
Pertama Rocksi lebih sekedar kumpul-kumpul, kemudian beberapa teman membawa alat musik dan bermusik bersama di area dekat kantin FSMR. Baru pada perhelatan selanjutnya, digarap lebih serius artistiknya dan pengisi band-nya. Event Rocksi juga tidak bisa dipisahkan sejarahnya dengan keberadaan Parkir Space (café angkringan di dekat pasar Prawirotaman yang dikelola Nunung dan Opang), karena di Parkir Space sudah mulai diadakan event musik rock, meski kadang hanya sebagai acara pembukaan pameran. Di Parkir Space-lah perbincangan tentang kondisi kampus FSMR, hobi pada musik rock dan hal lain sering terjadi.

Lalu bagaimana dengan konsep pemilihan band?
Proses pemilihan band, benar-benar hanya karena pertemanan atau jaringan. Jadi ada teman-teman FSMR atau FSR yang punya band bisa main, dan ada teman lagi dari pengisi band yg ikut main.

Siapa pencetus nama Rock Siang Bolong? Apakah arti dari nama itu?
Saya agak lupa, namun seingat saya nama itu dimunculkan bareng2 ketika ngobrol sambil makan di Parkir Space atau kantin. Ada Wok The Rock, Angki, Akiq, Rangga, Tejo Baskoro, Tomo, Yudho, Riki, dll, yang kemudian teringat pada event musik rock tahun 80-an di siang hari yang bertajuk Rock Siang Bolong, saya membaca artikel tentang event itu di majalah Vista (terbit tahun 85an). Dan juga ingat tentang acara musik rock siang hari bertajuk sama 'Rock Siang Bolong' di stadion Kridosono pada tahun 90an. Rock Siang Bolong ya acara musik rock yang diadakan pada siang hari.

Bapak waktu itu sudah menjadi seorang dosen ya, ada nggak sih misi khusus Rocksi terkait dunia kampus?
Saya menyukai musik rock dan dekat

Bambang 'Toko' Witjaksono, seorang pemuka yang turun gunung dengan mazhab rock-nya. Musafir rock ini berjihad melawan kebodohan dogma kurikulum. Mengembara dengan kacu merah suci di dahi, Dia menda'wahkan ilmunya. Tujuan hijrahnya ialah gurun media rekam. Dia menetap dan berkontemplasi disana. Lalu bersama santri-santrinya membuat platform kosidah beraliran rock. Simak bincang-bincang kami bersama kakanda:

Parkiran Media Rekam, 5 April 2006.
(Arsip: Riki Zoel)

dengan mahasiswa, apalagi dengan mahasiswa yang sama-sama menyukai musik rock, jadi obrolan kita nyambung. Bahkan di luar kampus (di mess 56 & di kantornya Akiq atau kontrakan Wok The Rock kita juga ngobrolin sejarah musik rock, mendengarkan bareng-bareng lagu rock dan membahasnya. Bahkan kita punya komunitas bernama MAROCCO (Mantrigawen Rock Community), kebetulan kontrakan Wok The Rock juga dekat dengan bengkel yang dahulu merupakan markas band rock Jogja tahun 80-an yaitu Rolland Band, trus di pertigaan Mantrigawen juga ada mural band rock. Misinya lebih ke belajar bersama lewat musik rock.

Lalu bagaimana suasana kehidupan bermusik pada saat itu?

Kehidupan bermusik saat itu, terutama di Jogja sangat variatif, banyak event musik di area Jogja Utara. Di Jogja Selatan hanya kadang-kadang, namun event musik rock sangat jarang. Acara musik terutama rock yang dikemas lebih luwes dan guyub terjadi di Parkir Space (mungkin juga karena masih di area turis Prawirotaman), sehingga banyak penggemar musik rock nongkrong di Parkir Space.

Sebelum Rocksi ada, adakah yang bisa diceritakan tentang suasana kampus saat itu? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah Rocksi?

Kampus saat itu masih gersang, pohon-pohon belum tumbuh besar seperti sekarang ini, belum banyak bangunan atau gedung-gedung sehingga tempat nongkrong FSMR ada di warung sederhana di timur jembatan selokan dekat pintu masuk FSMR. Namun kondisi ini kemudian memicu mahasiswa untuk membuat acara agar kampus lebih ramai lagi. Sebelum Rocksi kita

Di tahun 2007 hanya ini yang berhasil ditemukan.

Terlihat Empi Punk sedang syahdu.
(Sumber: Ig Rocksi)

Rocksi tahun 2008.
Bagian dari Pameran Perdana angkatan 2007.
(Sumber: isi-mediarekam.blogspot.com)

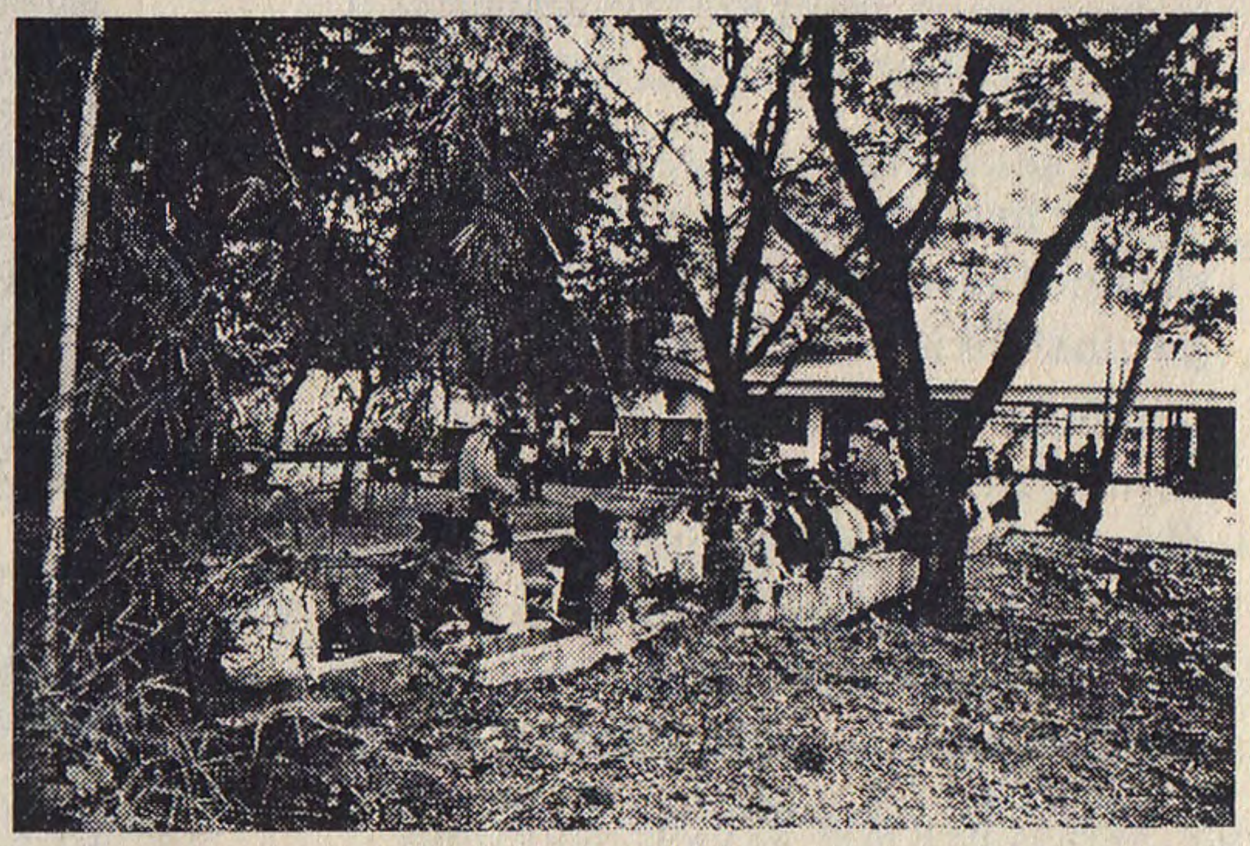

Rock Zimbabwe, Rocksi tahun 2009 dalam rangkaian Pameran Perdana angkatan 2008. (Arsip: Deri Andriana)

hanya nongkrong, makan sambil ngobrol ngalor-ngidul. Beberapa ngobrolin suasana perkuliahan dan hobi masing-masing. Setelah kantin pindah ke bangunan permanen di dekat area parkiran FSMR makin banyak yang nongkrong disana. Sejak ada Rocksi, ada event yang ditunggu dan bisa membuat suasana lebih ramai lagi. Juga bertambah teman yang datang ke acara Rocksi ataupun kampus FSMR, dan beberapa teman yang sama-sama senang dengan musik rock bisa lebih banyak membahas tentang musik rock.

Bagaimana hubungan-hubungan yang terjalin antara anak seni rupa dan media rekam saat itu?

Hubungan yang terjalin secara informal sebenarnya sudah banyak, antara mahasiswa FSR, FSP dan FSMR karena secara geografis tempat kost mereka juga berdekatan. Namun lewat acara Rocksi kedekatan itu makin terjalin.

Seiring bertambahnya waktu, Rocksi pastinya telah banyak mengalami perubahan dari tujuan awal, bagaimana pendapat bapak?

Perubahan itu adalah hal yang wajar dan alamiah sesuai kondisi jamannya. Setelah acara Rocksi diselenggarakan di luar kampus, secara teknis lebih terorganisasi dan itu bagus, hanya kemudian menjadi formal dan kaku. Rocksi menjadi seperti halnya event musik umum lainnya. Namun mungkin ini juga karena perubahan jaman yang mengakibatkan pola interaksi antar teman menjadi lebih banyak dijalin lewat media sosial.

Sebagai seorang perintis, dan korelasinya dengan saat ini, juga demi keberlanjutan Rocksi di masa yang akan datang, konsep seperti apa yang harus dimiliki oleh Rocksi agar berjalan terus?

Sistemnya lebih ke arah guyub atau persaudaraan, sehingga antara teman, dosen, satpam, pengelola kantin dan masyarakat bisa tetap terjalin komunikasi dan kedekatan. Dengan begitu, ketika acara (misalnya Rocksi), semua ikut memiliki dan mendukung sehingga bisa bekerja bersama-sama. Jangan malah kemudian acara Rocksi hanya menjadi beban dari panitianya saja yang berpikir untung-rugi baik secara waktu maupun materiil. Di sisi lain, lewat Rocksi juga bisa untuk terus menjalin hubungan dengan para alumni. Jika kondisi semacam ini bisa terus terjaga, pasti pihak pejabat kampus juga akan selalu memberi support.

(Arsip: Deri Andriana

Mereka ada dibalik keluarbiasaan Hell(o) (t)Here (2009), Rock Pantai Selatan (2010), dan Fuck The 90's Here 00's (2011). Di tiga tema tersebut Rocksi berhasil menjadi buah bibir masyarakat skena musik kampus. Robertus Ardy Kusuma dan Aim Adinegara, dua orang manunggal penuh koar-koar ekspressif tiada kenal lelah. Berikut ini obrolan santainya:

Bisa diceritakan pemandangan Rocksi waktu itu?

Tejo: Kalau awal masuk 2007 itu, semua terjadi secara spontan, jadi misalnya hari ini lagi nongkrong pengen gitar-gitaran terus besok pengen gitar-gitaran yang lebih besar lagi itu ya langsung, jadi hari ini pengen musik-musikan, besok diwujudkan, jadi hari ini tinggal cari alat, besok dibawa, wes. Jadi namanya untuk menyelenggarakan atau mengorganisir acara nih malah hampir gak pernah.. Tapi mungkin ketika syaratnya pameran perdana di kampus itu pasti ada slentingan ketika temen-temen yang lebih senior meminta untuk mengadakan acara. Ya maksudnya, awalnya bukan menyelenggarakan terus harus disusun panitia, jadi kita semua spontan sampai akhirnya saya berada di kampus pun sampai tahun 2014. Jadi gak pernah ada yang namanya panitia, seksi-seksi ini lalu rapat. Gak pernah. Jadi semuanya spontan. Sampai ketika yang paling besar pun diadakan dulu di JNM itu gak pernah ada yang namanya panitia, cuman siapa yang mau ikut, oke.

Berarti tidak ada kepanitiaan formal?

Tejo: Tidak ada

Kalian adalah dua dari banyak orang yang menjadi tulang punggung.. Tahun berapa saja mengadakan Rocksi?

Tejo: Yang jelas selepas 2007, karena 2007 itu pameran perdana, ya, mungkin..(bingung) dari 2007 deng, mungkin... 2007.. 2008.. kalau yang di JNM yang mas Kris pukul-pukulan itu?

Aim: Itu 14 Mei 2010.

Tejo: Nah sampai 2010.

Aim: Kalau yang malem, yang dikampus, yang pertama malem, itu 'kan ceritane abis pelonco-pelonco 2009.

Tejo: Bukan, tapi kalau yang di amphiteater juga ada.

Aim: Amphiteater TBY itu tahun 2011.

Tejo: Ya berarti aku mengadakan Rocksi itu dari 2007-2011.

Aim: Karena 2012 "Back to Home" yang mengorganisir Satriya, lalu 2013 yang mengordinir Pakde, Tiara dkk.

Tejo: Hooh, jadi sampai 2011.

Bisa lebih detail nggak mas? Tahun berapa terus temanya apa?

Tejo: Kalau untuk yang bertema itu... Mungkin mulai yang di TBY itu.

Aim: 2009! Malem.. Yang ada Serigala Malam, terus ada Jenny juga.

Tejo: Oiya.. Ada Frau juga.

Aim: Itu temanya HELL(O) (T)HERE

(dibaca: HELL HERE)

Tejo: Oh iya, itu tahun 2009 ya?

Aim: Ya, 10 Oktober 2009.

Setelah itu?

Aim: Setelah itu.. 14 Mei 2010, Itu Rock Pantai Selatan, iya Rock Pantai Selatan, yang gambarnya Nyi Roro Kidul itu.

Tejo: Hooh itu di TBY, eh di JNM ding.

Aim: Lha iya itu yang Mas Kris pukul-pukulan itu, terus yang di TBY itu tahun 2011, Fuck 90's Here 00's. Terus yang 2012 itu yang ngoordinir Satriya itu Back to Home, yang 2013 itu Terapi Rock Tropis.

Tejo: Tapi sebelum-sebelum itu, sebelum yang Frau main itu, semua spontan, jadi ketika cuman besok bawa ini ini ini, wes. Sewa alat ini ini ini, wes. Maksudnya semua terjadi spontan.

Jadi antara tahun awal ada Rocksi sampai tahun 2007 tidak bertema dan spontan?

Tejo: Saya tidak bisa ngomong tidak bertema karena belum mengalaminya ya, kalau ditanya dulu 'kan masih di Parkir Space, itu kayaknya ada temanya deh, kalau gak salah jamannya hmm, mungkin Blankon, Pak Bambang Toko, dll, itu mungkin ada temanya, cuma saya 'kan gak mengalami, tapi setau saya, ya anggep aja awal mulai saya masuk 2007 sampai 2009 itu nggak ada, hampir gak ada.

Aim: 'Kan waktu aku yang angkatan 2008 mengadakan Rocksi ya sistemnya masih seperti itu, setauku ya, aku masuk 2008, ya Rocksi cuma pameran perdana tok, karena memang maksudnya gini, masuk kampus itu kamu harus ikut PPAK lalu pameran perdana itu ada musik-musikan Rock Siang Bolong. Sebelum pameran perdana itu ada namanya Malam Keakraban, itu setelah PPAK. Fungsinya ya cuma seneng-seneng tok. Lha terus ada pameran perdana, terus

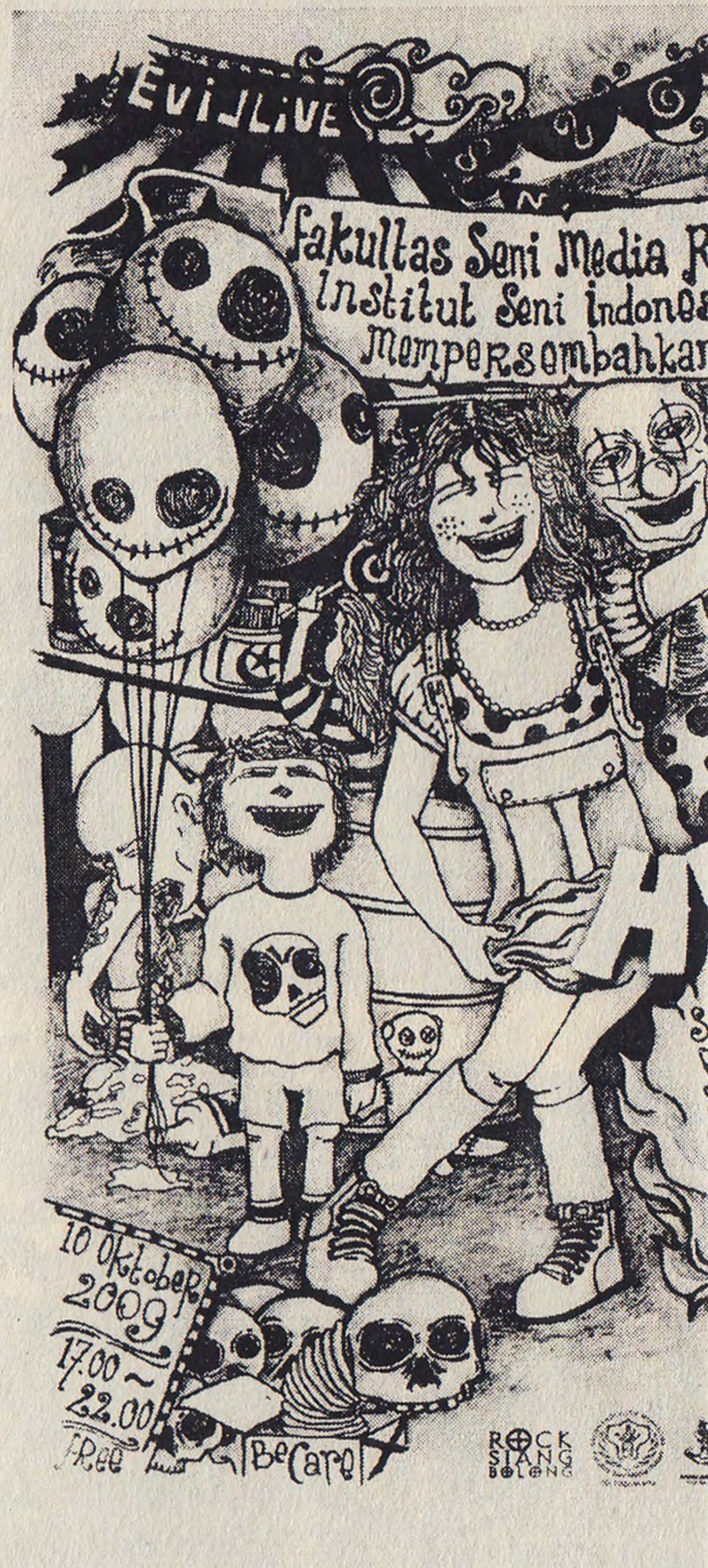

Rock Siang Bolong, terus ada inagurasi. Lha yang 2009, itu Malam Keakraban gak ada, abis pelonco-pelonco gak ada Malam Keakraban, langsung dibikinin Rocksi itu, dan itu Rocksi malem pertama kali. Yang ada Frau dan itu era-era awal Serigala

Artwork: Agus 'didit'

Malam masih belum setenar sekarang , ada Jenny juga..

Ada nggak sih konsep yang ajeg terkait dengan pemilihan band-band yang akan tampil?

Tejo: Sebenernya gak ada, cuman karna, ya fifty-fifty lah, antara menarik penonton dan idealis. Yang pertama, idealis ya band-band apa saja yang tidak pasaran, tanpa menyebutkan antara Selatan dan Utara ya. Kultur Jogja 'kan ada Selatan dan Utara, tapi ketika kita bicara masa itu, band-band yang dipilih itu yang under rated, gitulah istilahnya dan kebanyakan berada di Selatan. Saya gak mengesampingkan band yang di Utara, cuma agak lebih yang aneh aja. Kalau untuk pemilihan band-band yang kedua, yang menarik massa atau segi ekonomi, kita memilih band-band yang mempunyai basis massanya banyak. Ya dulu ada Serigala Malam, Cranial Incisored, Frau, Jenny.

Aim: Earlier-lah.

Tejo: Selatan, pada waktu itu yang main banyak, pemilihannya cuma sekitar itu, simpel. Antara kalo kita mau ngadain acara 'kan idealis dan untung rugi. Mau yang mana, itu tok. Maksudnya kalau idealis, oke, kita anggap aja kalau band kampus aja yang main, dengan nama-nama yang aneh dan tidak terkenal, bagaimana kita mempromosikan acara kita ke luar kalau nggak ada satupun band luar atau yang bener-bener pasaran itu main di acara kita.

Aim: Pokoknya yang bisa juga mendatangkan massa banyak.

Tejo: Tapi kita tidak pernah, mohon maaf lho ini ya, tidak pernah memberikan bayaran kepada mereka karena kita hanya menawarkannya begini, "Kita punya acara ini nih, mau nggak main di sini?" Kalau jaman dulu kita masih menjual kampus seni . Hanya mengganti uang latihan.

Aim: Yes, uang ganti latihan.

Tejo: Hooh, tidak menampik, misal Death Vomit mereka mau main. Dalam arti, mereka tertarik karena bermain di Selatan. Mungkin orang-orangnya sangat seni. Ada daya tariknya, lalu kita dapet barteran acara kita dikenal. Lha menurutku, dalam era-era –bukan aku sombong ya, era-era aku masuk sampai aku berhenti mengurusi Rocksi, di luar itu, Rocksi bener-bener terkenal. Untuk ukuran di Jogja sendiri itu bener-bener terkenal terlepas dari band atau siapapun yg main ya. Karena untuk generasi tahun-tahun segitu untuk orang-orang yang istilahnya.. Opo jenenge kae...

Aim: HIPSTER!

Tejo: Hipster-hipster itu sudah sangat mengertilah. Ya mau sisi idealis atau untung rugi. Tapi kita biasanya meramu, gak mungkin kita datengin semuanya yang menguntungkan untuk kita tanpa menjual sesuatu yang menarik gitu lho. Anggap aja kita ambil Serigala Malam, atau band-band utara yang

BERLAKU
24 JAM

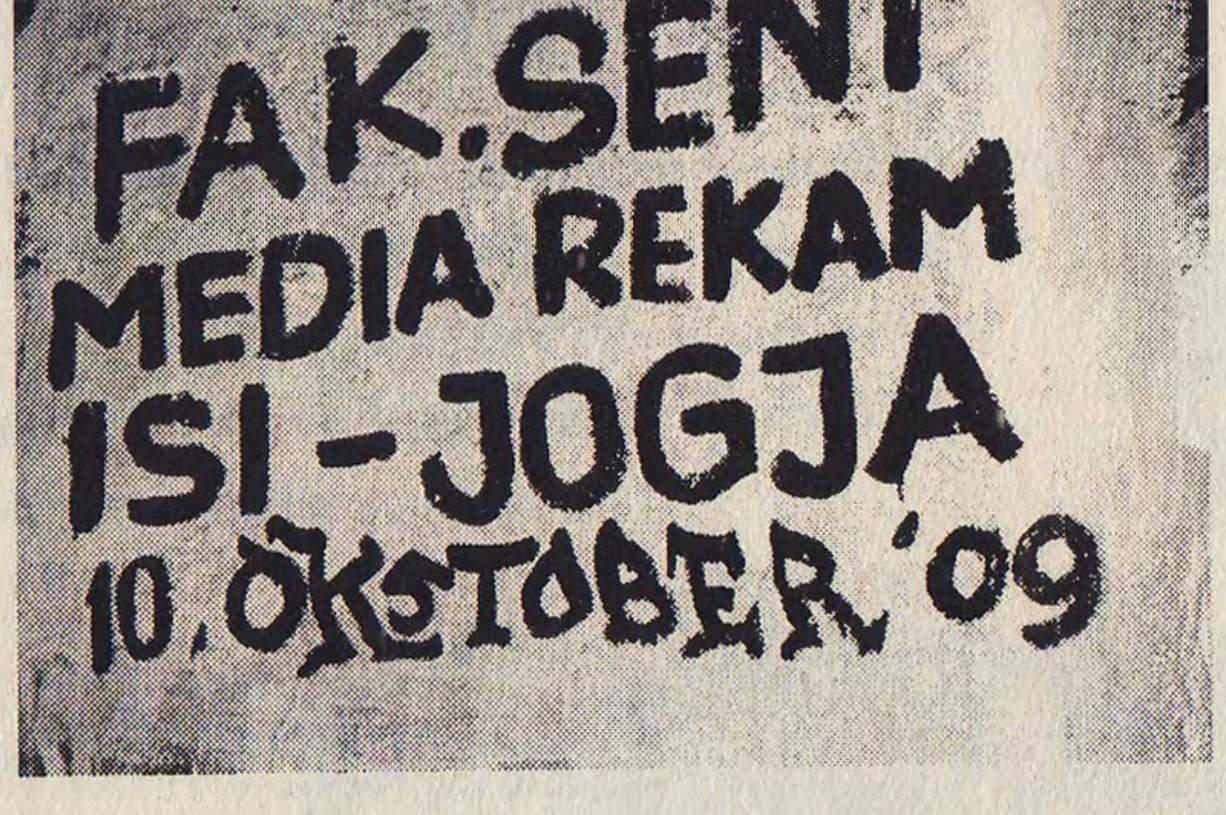
FAK.SENI
MEDIA REKAM
ISI - JOGJA
10. OKTOBER '09

ENI
EKAM
GJA

FAK.SENI
MEDIA REKAM
ISI - JOGJA
10. OKTOBER '09

FAK.SENI

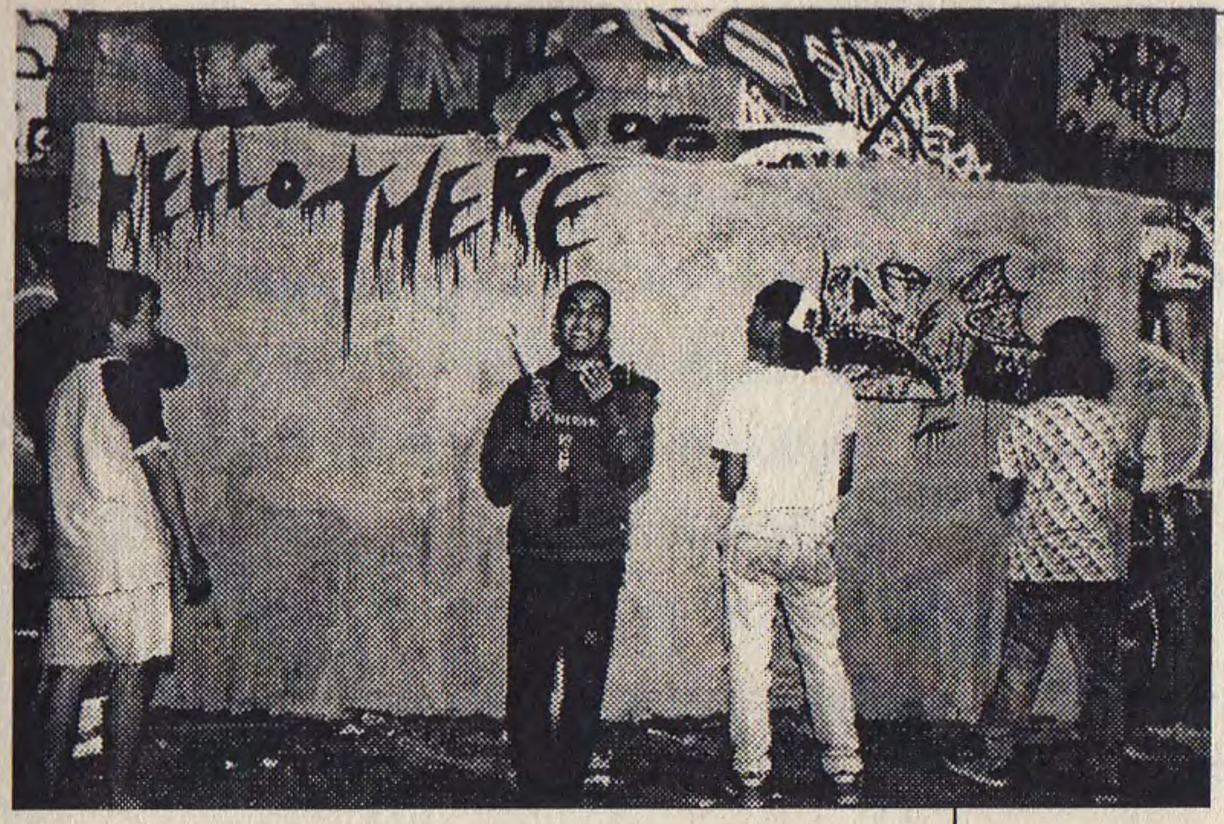

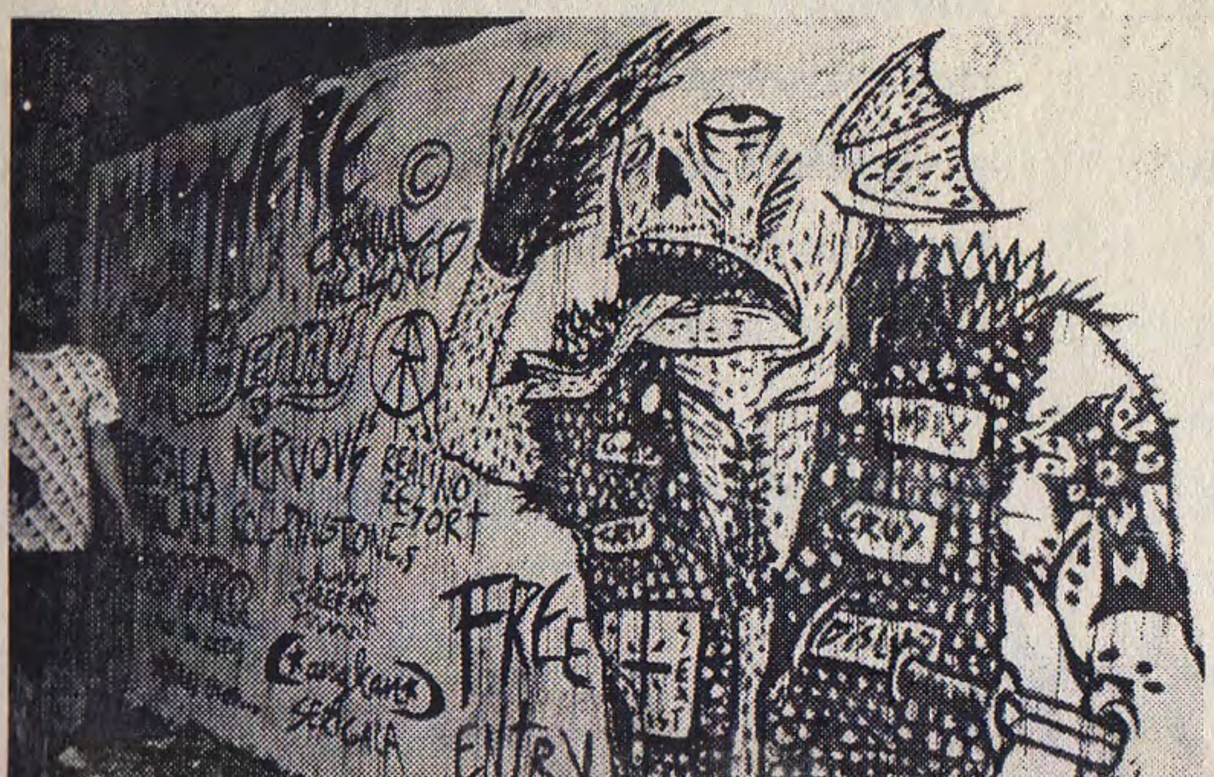

Prosesi pembuatan mural
di dinding perempatan Galleria.
Jogyakarta, 2009.
(Arsip: Deri Andriana)

terkenal gede-gede tapi kita tidak menyuguhkan macam Belajar Membunuh, Rollringtones.. Band-band yang slengekanlah maksudnya.

Aim: Unik!

Tejo: Ya! Yang unik!

Aim: Untung rugi disini bukan masalah kita mencari untung atau pendapatan, bukan. Kita subsidi silang soalnya karena event saat itu kita cuma patungan, nggak ada dana dari kampus bahkan sampai yang tahun 2010 itu nggak ada dana dari kampus.

Tejo: Mainnya gambling semua.

Aim: Gambling terus, jadi booking alat dan sebagainya tuh cuma ya patungan buat booking dulu, bayar lunas semuanya itu ya setelah event selesai. Jadi kenapa ada sistem htm disitu ya bukan untuk cari untung, ya untuk bayar kekurangan-kekurangan.

Tejo: Keuntungan finansial ada, tapi untuk beli gudeg. Ahahahha. Keuntungannya ya bisa dikenal aja itu udah oke menurutku.

Aim: 'Kan kita sistem htm nih, kalau nggak ada gacuk, mana mungkin htm ini bisa berlaku. Jadi lebih ke sana sih sebenarnya. Fungsi kita membutuhkan dana disini adalah harus untung karena kita ini punya utang banyak.

Tejo: Iya bener, istilahnya tutup utang.

Rock Siang Bolong sering dikritik dengan konsep siang bolongnya karena ada yang diselenggarakan pada malam hari, gimana komentar kalian?

Tejo: Fine, karena toh menurutku itu bukan cuma sekedar nama. Spirit memang harus siang sih. Dulu terkendala tempatnya gak ada. Tapi kalo namanya Rock Siang Bolong menurutku cuman spirit aja, semangatnya aja yang diambil. Ya rock itu bener-bener harus panas, harus siang bolong. Gak terlepas dari malam atau pagi, tapi menurutku memang lebih cocok ya siang. Siang dan sampai malam..

Aim: Kalo seingetku kenapa waktu itu dibikin malam karena kondisi kampus saat itu pas nyebahi banget, banyak orang-orang rese' lah. Orang-orang yang nganggep ini wilayah mereka dan sakpenake dewe. Jadi sebenernya waktu itu memang malesin ya Jo ya.

Tejo: Karena konsep awalnya Rocksi itu bukan pada daftar band, bukan pada list band, siapa yg bisa main silahkan main, jadi ketika orang-orang yg dulu di kampus itu memaksa untuk main kami fine-fine aja karena memang konsep awalnya seperti itu, maksudnya dari seni rupa, pertunjukan, bawa gitar dateng sama bandnya main ya silahkan. Tapi kita 'kan terus berkembang harus lebih terencana, nah terencana itu dilihat dari itu alat siapa, bukan alat kita, kita sewa, kita harus menjaga, sekarang kalau orang asal main, mabuk, terus alat rusak 'kan nggak enak di kitanya, oke mereka mampu ganti tapi 'kan tetep kita yang mengadakan jadi kena gitu lho, maka perlu adanya list yang sangat jelas dan tidak asal main. Sebenernya banyak, sekarang pun ada, band yg merasa dirinya membesarkan Rocksi dan ingin main. Tapi ya nggak semudah itu to, jaman wis berkembang to, jaman dulu seperti apa, sekarang seperti apa.

Lalu bagaimana pengaruh Rocksi pada waktu itu?

Tejo: Kalau untuk kalangan kampus sendiri udah tau. Sekarang aku tanya sama anak kampus yang kuliah sekarang atau yang dulu, acara mana sih, acara kampus band-band-an lho, pure band-band-an yang bisa mengalahkan Rocksi? Kalau menurutku nggak ada. Kecuali konser inagurasi, gak tau ya.. Kalau itu 'kan resmi banget. Tapi acara band-band-an yang bener-bener terencana, terkenal dan punya nama di kampus ya cuma Rocksi. Sampai anak seni rupa, seni pertunjukan di jamanku itu, banyak dari mereka yang menginginkan untuk main di panggung Rocksi. Mereka pengen mengekspresikan bandnya atau ingin dikenal secara luas.

Aim: Semacam timbal balik. Rocksi secara event membutuhkan band-band dan mereka membutuhkan panggung untuk bisa tampil. Karena pada waktu itu Rocksi salah satu acara yang mempunyai sifat fleksibel dalam memilih band-band yang akan tampil. Tidak seperti gigs-gigs lainnya di Jogja pada waktu itu.

Pengalaman yang paling mengasyikkan atau katakanlah menegangkan ada di Rocksi yang mana?

Tejo: Semua pengalaman menegangkan, berhubungan dengan alat lho ya. Aku sih pusingnya kalau ada orang mabuk, pegang alat, pinjam alat. Nah! Itu kita pasti was-was banget. Menurutku semua menegangkan, menyenangkan. Walaupun menegangkan, semuanya berakhir menyenangkan.

Saat Rocksi yang mana?

Tejo: Waktu itu yang bagus menurutku di panggung terbukal awal. Di Stage Beton tahun 2009 itu rame banget. Lalu di JNM pas Mas Kris itu dan siapa itu band Belanda?

Aim: Red The Planet

Tejo: Ya. Itu menurutku yang paling berkesan.

Aim: Kalau menurutku yang paling berkesan dan ramai adalah yang pertama kali malam hari di Stage Beton. Tanggal 10 Oktober 2009. Di parkiran motor kira-kira ada sekitar 200 motor. Waktu itu gratis tanpa htm. Cuman bayar uang parkir 5 ribu. Lalu pas di JNM, Rock Pantai Selatan, itu menarik juga. Karena itu pertama kali di luar kampus dan malem. Budget minim dan kebetulan Yes No Club numpang band yang dari Belanda itu. Apalagi ditambahi adegan pukul-pukulan, menurutku itu sejarah.

Nah kalau yang paling rusuh?

Aim: Setiap Rocksi itu pasti ada rusuhnya, tapi kalau dibanding yang kita adakan malam atau di luar kampus, sebenernya kalau di dalem kampus itu lebih rusuh lagi. Ya karena orang-orang nyebai itu. Tapi Rocksi ya seperti itu. Biasalah berantem yang under control dibawah tekanan narko.. eh alkohol. Terus ada yang menarik lagi di Rock Pantai Selatan karena sampe hari H kita gak ada ide mau kasih backdrop apa, abis itu ada yg namanya Ivan. Dia punya kenalan orang Polres dan minta banner. Isi bannernya pas! Tentang bahaya lapen. Bentuknya pantun, isinya lupa...

Tejo: Udu Polres, Polsek Gedongtengen, Sarkem kae lho.

Aim: Kalau yang di TBY (Fuck The 90's Here 00's), menariknya ada Black Boots. Mereka rikues ke kita kalau jangan dimasukkin di

Artwork Arief 'Skin' Pristianto

Menggambar bersama di perempatan Galleria.
Jogyakarta, 2010.
(Arsip: Deri Andriana)

PAMERAN SEWON TERBUKA#4
opening: 9am by Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn.
@ fakultas seni media rekam isi yogyakarta
ROCK SIANG BOLONG
start from 11am
feat: dj oikk-walrus-dizzy miss lizzy-nyk guns-ratman-break inside-edelweiss-desperados-tante rosa-sampah organik-confused-desalation-depresi-rescue-bandit sex-blue jeans- roll royce-skarockoi-sangkakala
@ stage beton, fakultas seni media rekam isi yogyakarta

Artwork: Chandra 'Gigi', Farhan 'Djancuk',
Sugeng, Gembul, dan Patup 'Porx'

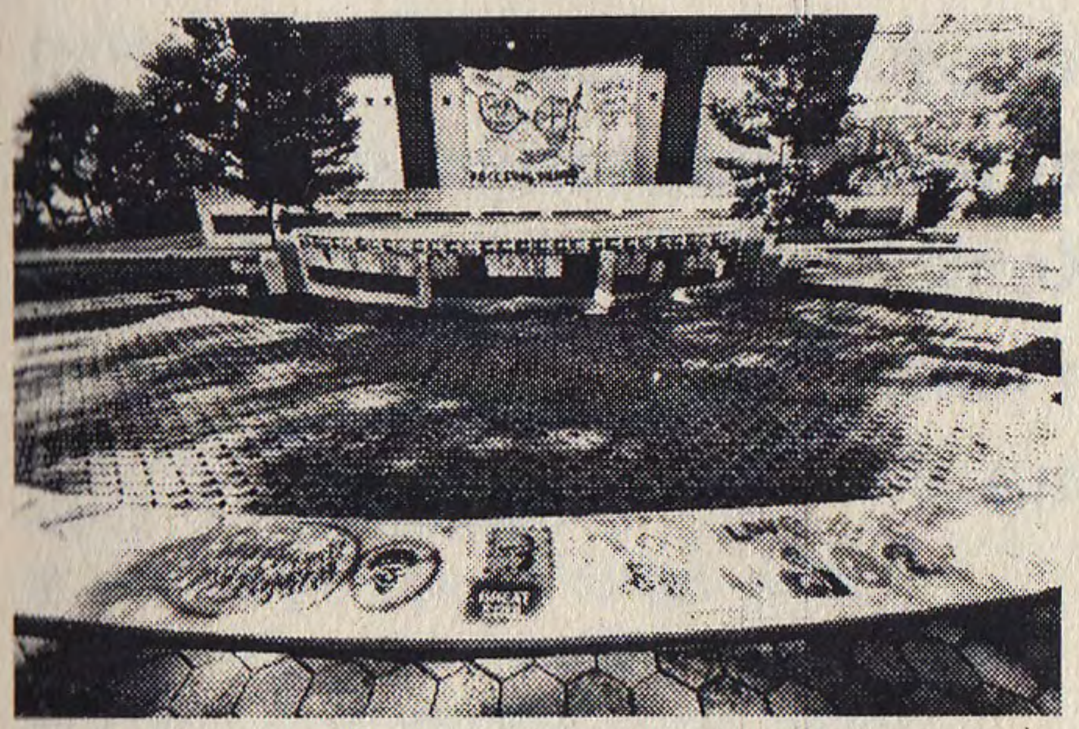

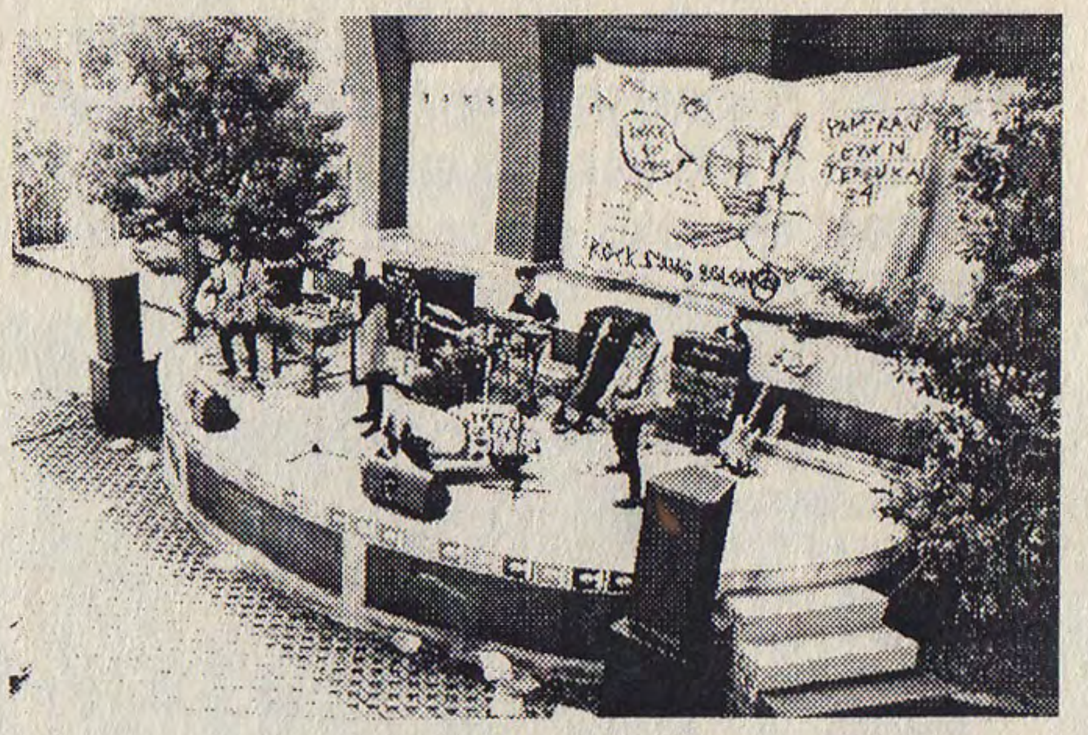

Arsip: Eri Rama Putra

Back To Home! Setelah capek mengaum mencakar mencabik-cabik di ganasnya belantara kota, tahun 2012 akhirnya Rocksi dikandangkan. Kembali ke selatan, bersuka-suka hura-hura di tanah kelahiran. Dwi Satria Sanjaya, pawang dibalik itu semua.
Simak!

Apa makna dibalik tema BACK TO HOME?
Waktu itu sempat gempar-gemparnya ROCKSI selalu diadakan di luar. Saya punya ide untuk mengembalikan ROCKSI ke rumah kita yaitu di fakultas seni media rekam BACK TO HOME mewakili semangat itu. Balik ke rumah.

Berarti alasannya karena tahun-tahun sebelumnya sering diadakan di luar?
Ya...

Kapan diadakannya?
9 Mei 2012.

Pada saat itu Rocksi juga dibarengi dengan Sewon Terbuka, apakah itu tidak menganggu fokus penonton?
Kalo untuk mengganggu suasana, aku rasa nggak ya. Karena di satu sisi ada pameran dan ada musik-musikan. Sebelum menikmati musik-musikan mereka menikmati karya-karya di Sewon Terbuka itu. Lalu baru lepas ke musik-musikan.

Bagaimana dengan dana penyelenggaraan?
Waktu itu kita mengikuti yang sudah-sudah. Setiap mahasiswa kita tarik 10 ribu per kepala. Karena itu yang sudah-sudah diwajibkan. Tapi ya tetep aja yang namanya mahasiswa ya 'kan, ada yang bayar ada yang nggak. Ya akhirnya kita tetep menalangi itu dengan dana organisasi.

Untuk konsep pemilihan band?
Untuk konsep pemilihan band, pertama, kita ngambil band-band yang lahir dari media rekam. Yang kedua, yang lahir dari ISI, baik dari pertunjukkan maupun seni rupa. Yang ketiga, band luar ISI.

Untuk contoh yang lahir dari media rekam sama khususnya di ISI?
Lahir di ISI tuh kemaren kita ngambil Walrus, Skarockoi. Terus ada Ratman, itu kolaborasi media rekam sama pertunjukkan. Ada Sangkakala. Yang di luar ISI itu ada Desperados. Itulah seingatku.

Bagaimana dengan bayaran band?
Kita tidak memberikan uang. Tapi kita menyediakan konsumsi yang sewajarnya. Kasih makanan, minuman, ya tapi kita sebelumnya udah ada obrolan untuk menyumbang beberapa lagu dan ya kita tidak ada bayarannya. Ya bayarannya sebatas makan, minum, dan terima kasih.

Seperti yang pernah diceritakan kalo setiap perhelatan ROCKSI selalu rusuh. Apakah pada saat itu rusuh?
Sebenernya.. apa ya.. mindset yang selalu di (...) itu ya ROCKSI selalu diakhiri dengan keributan. Dengan ya.. cek cok atau apa lah. Di waktu itu pun sempat terjadi tapi hanya sebatas cek cok, tidak ada yang namanya kontak fisik atau berkepanjangan. Cek cok, sebatas cek cok.

Ketika itu 'kan Mas Satria ketua hmj ya?
Ya.

Bagaimana mas satria memandang peran Rocksi dalam menjalin dan mempererat hubungan antar mahasiswa? Dan bagaimana keadaan lingkungan mahasiswa saat itu?
Ya kalo dari saya pribadi sih ya itu. Kurang

guyub. Kurang kompak. Gap-gap an. Saling hasut-menghasut. Segala macam itu lah. Makanya salah satu alasan kenapa ROCKSI saya kembalikan ke rumah. Kembali ke awal lagi.. Biar guyub.

Lalu bagaimana sebaiknya Rocksi harus hidup? Adakah nasihat? .
ROCKSI itu acara yang ditunggu-tunggu. Khususnya media rekam dan ISI sendiri. Pesannya sih jangan sampai ada mindset ROCKSI itu bakal selesai kalo ada keributan. Sebenarnya, ROCKSI itu adalah tempat di mana temen-temen bisa saling belajar. Terus kalau mau mendem ya mendem. Mau ngisruh ya ngisruh. Dalam artian bukan mencari musuh. Ya untuk menyatukan yang dulu nggak akur jadi akur. Yang mungkin gap-gapan, gap-gapannya bisa hilang di saat acara itu dan seterusnya.

Berarti nggak ada masalah ya ROCKSI itu diterjemahkan berbeda setiap penyelenggara?
Masalah sih nggak ada ya. Kalo memang mau diadakan di luar pun ya diadakan dengan konsep yang jelas. Misal, jika memakai konsep ticketing, harus jelas konsep itu dituju ke siapa. Segmentasinya kudu bener-bener dipikirkan. Agar ROCKSI-nya sendiri berjalan dengan lancar. Biar sama-sama seneng. **(sls)**

Sewon Terbuka 4,
Back To Home (2012)
(Arsip: Eri Rama Putra)

ROCK SIANG BOLONG

TERAPI ROCK TROPIS

INFO:
@BEMFSMR
@ROCKSIANGBOLONG
TIARA 089677997839

JOGJA NATIONAL MUSEUM
28 JUNI 2013 PUKUL 14.00 WIB
HTM 10 K | PRE 8 K

EL JMBT / IWANK FALS / BELAJAR MEMBUNUH / RESCUE REASON TO DIE / SLENG / HARDBOARD CRUST / RATMAN KULTIVASI / SKAROCKOI / HANGMAN / ROLLRINGTONES SEEK SIX SICK /

KELUARGA BESAR FSMR ISI YOGYAKARTA

Artwork: Dwiki Andreas 'Boimb' Faresi

Dua orang ini: Tiara Sekar Ayu dan Fajar Riyanto, yang menjadi motor utama penggerak roda-roda Rocksi tahun 2013. Dengan Terapi Rock Tropis-nya, Rocksi ini akan selalu menjadi kenangan tak habis-habis karena ini privat parti-nya temen-temen.

Apa yang menjadi alasan kalian menyelenggarakan Rocksi di luar setelah sebelumnya diadakan di dalam kampus?

T: Soalnya gara-gara kepengen bawa atmosfer selatan ke utara. Aku kepengen ngliatin Rocksi ke luar. Karena sebelumnya sudah diadakan di kampus.

F: Nambahin Tiara ya, dulu kami bikin acara yang diberi nama Babad Alas. Acara itu kami bikin dengan tujuan sebagai wadah temen-temen media rekam untuk bermain musik. Apapun itu jenis musiknya dan diadakan reguler setiap 3 bulan sekali. Babad Alas juga dimaksudkan untuk pemanasan sebelum Rocksi. Jadi menjaring temen-temen yang suka musik dan ke depan bisa bantu-bantu Rocksi. Babad Alas fokus buat dalem kampus dan Rocksi sebaliknya. Nah dulu begitu sih rencananya. Tapi melihat kenyataannya, ternyata Babad Alas masih harus berbenah lagi. Begitu juga dengan pengorganisasian Rocksi. Kembali ke Rocksi yang diadakan di luar tadi, kami merasa sayang kalo acara sebesar Rocksi tidak bisa dipublis luas. Makanya kami mencoba membawa keluar biar tahu respon masyarakat seperti apa.

Lalu untuk sumber dana bagaimana?

T: Kolektif. Kolektifnya sih sounding ke teman-teman lintas angkatan, kalau kita punya acara ini.. kita di FSMR ada proker seperti ini.. ini tradisi sejak kapan kita jelasin sejarahnya.. lalu usaha untuk mengajukan proposal ke kampus juga.

Untuk hari-H nya minta ceritanya sedikit, bagaimana suasana acara pada saat itu?

T: Kemarin kita sistemnya ticketing 15ribu terus tempatnya di JNM. Sebenernya kalo dibilang sepi enggak sih menurutku. Mungkin karena tempatnya besar dan yang nonton itu saling bergerombol Jadi terlihat sepi karena gak ngeblend jadi satu.

Bagaimana dengan ekspektasi awal? Apakah ada yang luput?

F: Jadwal. Karena waktu itu bentrok banyak acara besar. Kita membayangkan kuantitas penonton yg gede. Nggak sepi banget tapi juga gak membludak. Konsep band-band-an udah asik. Line up band-bandnya juga oke. Cuma di masalah penonton aja sih menurutku.

T: Ketakutan sepi itu lho mas. Was was.

Untuk line up band. Gimana proses milihnya?

T : Kalau lihat Rocksi, band-band yang tampil segmented sekali. Mereka punya karakter tersendiri. Jadi kalo kamu hanya mengcover lagu orang, itu malah seperti band-band kafe. Seperti itulah, harus punya keunikan atau idealis. Itulah kelebihan Rocksi.

F : Pemilihan band ya, hmm kami melihat dulu ke belakang di era setaun sebelumnya.

Kami merasa sangat lebih eksklusif pemilihan bandnya. Waktu dulu Satria ngadain, kiblatnya sudah beda. Kebetulan saya di tahun 2010 ikut ngurusin Rocksi di TBY. Line up yang dulu kami coba hubungi lagi. Karena roh musik rocknya itu ada dan pada saat Back to Home menurut kami roh rocknya kurang. Tetapi karena kita keterbatasan jaringan lalu kita ngobrol dengan kakak kelas, baiknya kayak gimana. Kami juga mengundang Reason To Die karena waktu itu lagi naik-naiknya hardcore. Ya untuk kebutuhan menarik massa sebenernya. Tapi sayang mereka nggak jadi main karena ada alasan teknis, istri salah seorang personilnya melahirkan. Selebihnya kami mengundang band kalangan sendiri. Untuk reunian. Band-band yang ada sangkut pautnya dengan sejarah Rocksi kami panggil kembali.

Terus untuk timbal balik band-band yang main?

T : Beberapa band kami kasih uang ganti latihan. Seperti Seek Six Sick, Rollring Tones, El Djmbt, Iwank Fals.. Kalau yang lain kami beri konsumsi.

Tema kalian apa sih?

T : Terapi Rock Tropis. Karena kita di dekat pantai Selatan. Panas lalu kita kasih terapi musik rock biar tambah panas hahaha.
F: Ya. Karena pada waktu itu musim panas, kemarau. Kita juga hidup di daerah ekuator hahaha. Tropis. Lalu selatan yang sangat identik dengan budaya agraris. Terus diaplikasikan pada desain poster, ada pohon-pohon dan orang naik sepeda.

Itu artworknya siapa?

T : Mas Boim..

Langganan ya hahaha.

F: Boim yang memvisualkan. Kami diskusi idenya.

Pada waktu hari H, kendala apa yang paling kerasa?

T: Kurang uang dan kurang orang. Maksudnya panitianya kurang solid. Ya sedih jadinya.

Padahal panitia sudah tersusun jelas, kok bisa kurang orang tuh gimana?

F: Karena yang tertarik di bidang musik itu sedikit. Jadi malah merepotkan. Mereka merasa 'aku bukan orang musik'. Hanya beberapa aja yang mikir dan kesel. Hal itu memengaruhi soal gagasan Rocksi sendiri.

Terus untuk suka dukanya?

T: Sukanya itu waktu band terakhir main, Rollring Tones itu orang-orang lama naik ke panggung. Nyanyi bareng dan malah kayak reunian. Asik banget. Lihatnya seneng, guyub!
F: Kami bisa terlibat di Rocksi sudah menjadi kesenangan tersendiri.
T : Kebanggaan tersendiri.
F: Karena kami orang awam, setidaknya bisa tahu dunia musik.
T: Bisa menyelenggarakan dan terlaksana tuh udah seneng banget sih sebenernya.
F: Dukanya ya nggak ada orang aja sih. Support dari temen-temen sendiri kurang.

Menurut kalian, idealnya Rocksi harus dikonsep seperti apa agar terus ada?

F : Awal gagasan kami sebenernya mencoba merapikan sistem manajemen yang dulu tidak rapi. Semua ditata dan diatur dengan baik. Tapi ternyata gak bisa seperti itu. Lebih ke mengalir aja. Rocksi di kampus akan lebih menarik. Aku membayangkan dengan konsep yang santai. Yang mau main ya main. Tapi tetep ada publikasi. Band-band dihubungi secara personal. Dari pada sok profesional. Kayak kami ini 'kan sok profesional, dan malah amburadul. Hahaha. Sebenernya yang dibutuhkan dan penting itu caranya mendistribusikan semangat Rocksi. Jangan sampai keputus. Kita sama-sama mencari kebenaran Rocksi seperti apa, 'kan banyak versi. Ya itu menurut kami ada mis informasi atau mis semangat. Aku lebih seneng menyebutnya mis semangat sih...

T : Aku gak ada pandangan untuk merapihkan konsep Rocksi ya.. Hm, lebih dikembalikan ke awal aja sih.. Dari dalem aja dulu. Gimana caranya temen-temen kita solid. Ya itu semangat Rocksinya. Dan aku lebih seneng kalo panitia atau yang menyelenggarakan menghubungi secara personal, kontak langsung dengan band-band-nya, emang bener-bener ngobrol. Menjalin ikatan dan interaksi, hahaha, gak langsung terus hubungin dan tiba-tiba minta main. Ada interaksi yang intim dengan pengisi acara.

Sejauh yang kita ketahui bersama, formulasi untuk melanggengkan atau tradisi untuk melanjutkan Rocksi adalah memasukkannya ke dalam program kerja BEM, apa komentar kalian? Sudah cukup atau ada hal yang perlu diperbaiki lagi?

F: Cukup sih. Dengan catatan, teman-teman duduk di BEM mampu dan paham akan keberadaan Rocksi. Agar tidak terjadi lagi mis semangat. Jadi gak papa masuk ke program BEM. Asalkan si BEM dan jajarannya mampu dan paham.

Ketika itu masuk dalam program BEM, lalu pendelegasian tanggung jawab itu akan seperti apa? Katakanlah tiba-tiba setiap angkatan dikasih tanggungan untuk Rocksi. Ada mis juga 'kan disitu?

F: Kelemahannya itu pada aspek 'tiba-tiba' itu. Contohnya, ketika aku memberikan tanggung jawab ke angkatannya Tiara, sedangkan Tiara tidak tahu tentang sejarah Rocksi. Tidak tahu tentang peta band disini dan tidak ada yg mendampingi. Itu 'kan jadi repot. Tepatnya harus sudah diprogramkan. Khusus untuk pendelegasian benar-benar membentuk panitia khusus tentang Rocksi. Harus ada pendampingan dari tetua-tetua Rocksi atau temen-temen yang pernah bikin. Forum sharing. Karena yang terjadi, BEM cuma melempar tanggung jawab dan langsung lepas tanpa didampingi. Itu repot. Disamping itu, soal rocksi sendiri temen-temen sekarang banyak yang tidak tahu. 2010-sekarang kebanyakan banyak yang tidak tahu Rocksi seperti apa.

T: Kesadaran memiliki Rocksi sendiri masih kurang. Ini Rocksi lho, harus dilanjutkan. Juga pengetahuan tentang Rocksi yang masih rancu.

F: Misalnya, saat Terapi Rock Tropis di JNM yang mencoba profesional itu mencoba dirapikan tapi banyak juga yang tidak tahu. Kok ticketing? Acara melepas lelah atau

reunian? Mencoba untuk mempromosikan dan membawanya keluar. Ada yang tidak sesuai rencana karena tidak ada pondasi yang kuat.

Aku berpendapat seperti ini, harusnya Rocksi menjadi sebuah platform yang bentuknya seperti KKM atau komunitas musik. Menurut kalian gimana?

F: Setuju sih untuk KKM yang independen.

T: Tidak tersistematis!

F: Berdiri sendiri tapi tetap menjadi tanggung jawab BEM. Tidak dari program kerja BEM bisa menjadi lebih leluasa.

T: Balik lagi ke platform tadi ya. Jadi nanti bisa keliatan anak-anak yang minatnya ke musik akan ikut bergabung. Akan keliatan juga anak-anak yang wacana musiknya oke.

F: Yang awam juga bisa masuk.

T: Iya, jadi bisa belajar bareng-bareng disitu.

September tahun ini Rocksi merayakan ultahnya ke-10. Nasihat dan harapan?

T: Ya.. Kesadaran untuk rasa memiliki Rocksl. Tapi kalo aku koar-koar ngomong kayak gitu ke anak-anak yang nggak paham ya percuma toh. Jadi ya ayo bareng-bareng belajar tentang Rocksi hingga akhirnya kita sama-sama punya rasa memiliki Rocksi.

F: Yang perlu ditanamkan dahulu adalah soal pendistribusian semangat. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi pergeseran semangat dari tahun ke tahun. Yang muda-muda harus diajari supaya jangan hanya menjadi pelaksana. Misal, aku sama Fauzan lebih awal masuk. Terus Tiara jadi panitia. Kita masih mendikte. Itu masih terjadi lho. Harus ada keleluasan berkarya. Supaya mereka juga mikir. Biar gak cuma jadi tukang aja. Terakhir, jangan terlalu eksklusif. Karena masih ada beberapa yang menganggap eksklusif, ah orangnya itu-itu aja yang ngurus. Walaupun temen-temen udah membuka diri tapi fenomena itu masih terlihat. (sls)

Malam dekorasi.
Terapi Rock Tropis (2013)
(Arsip: Eri Rama Putra)

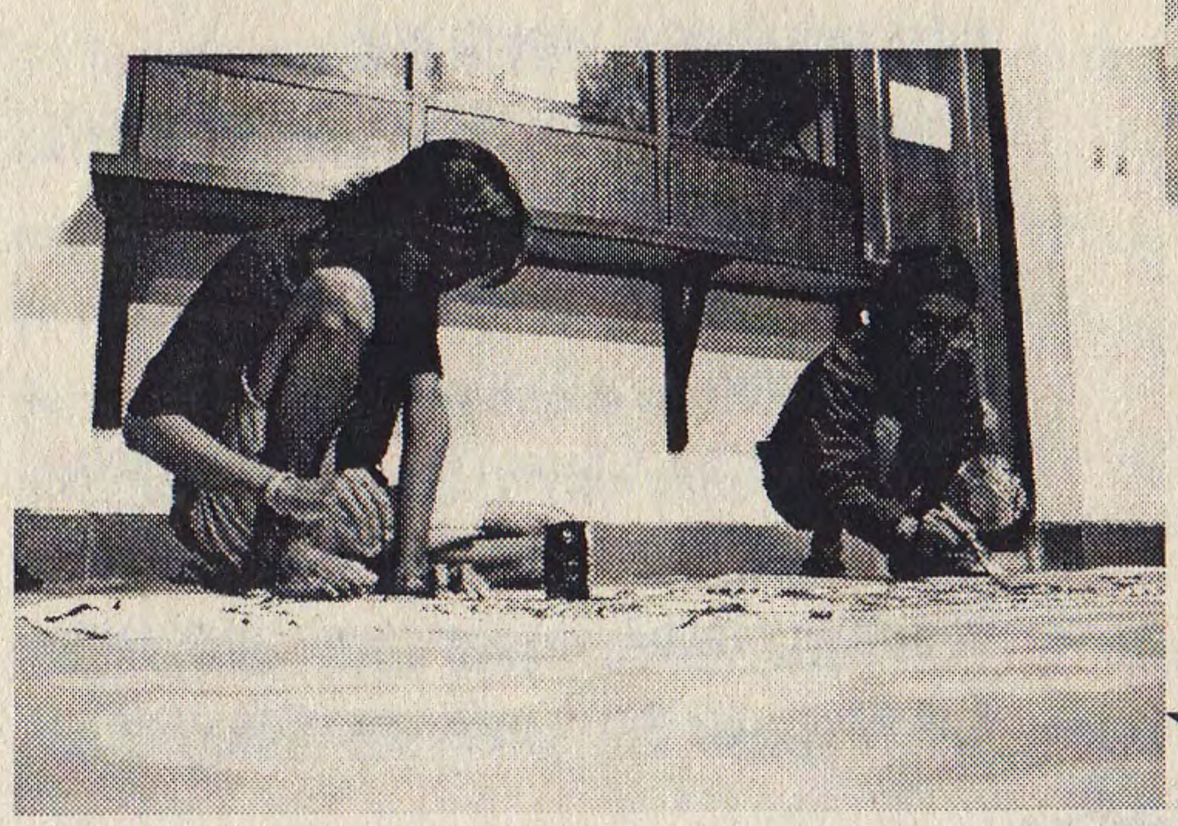

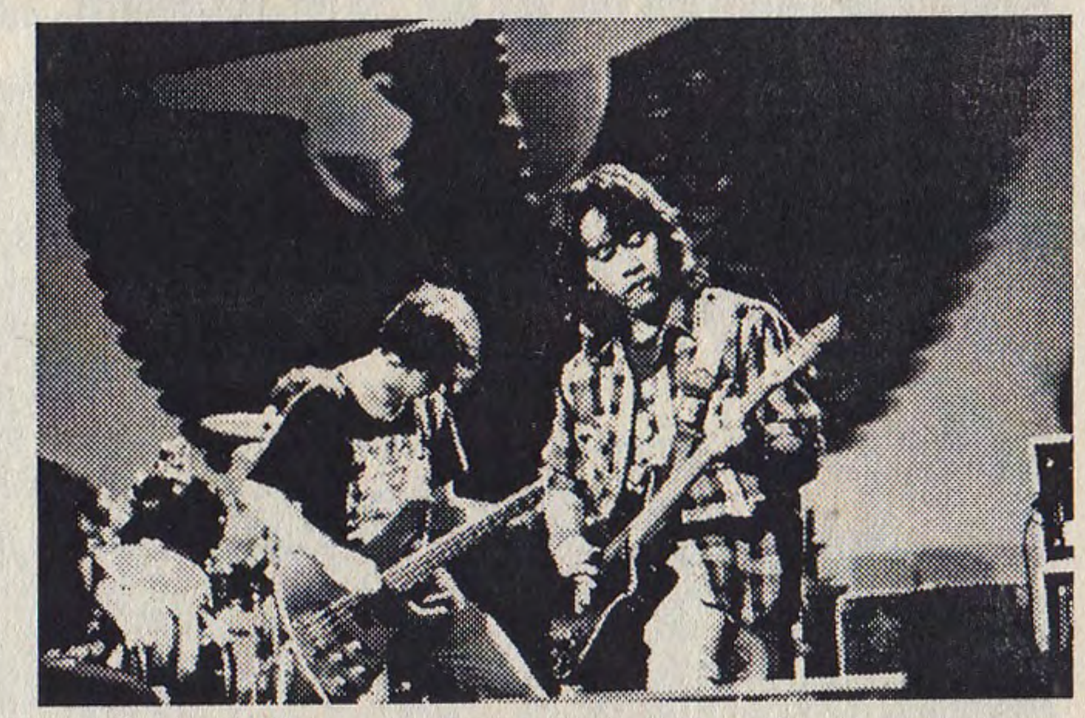

Menurun U: Rescue, Kultivasi, Ratman, El Jmbt, Skarockoi
Belajar Membunuh, Sleng, Hardboard Crust

(Arsip: Christian Dwiky Sirait)

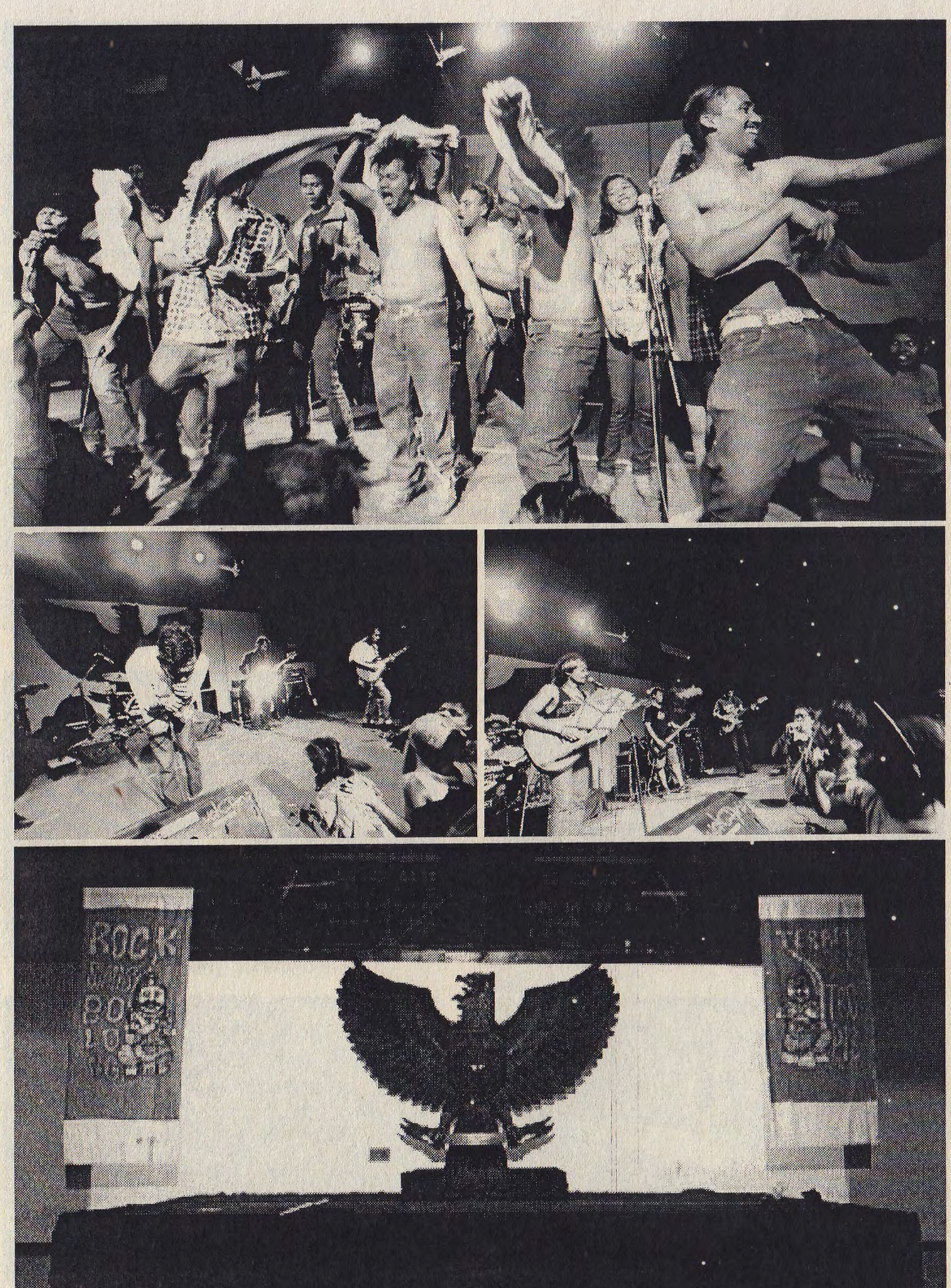

Menurun L: Roll Ring Tones, Seek Six Sick, Iwank Fals (Arsip: Christian Dwiky Sirait (band) & Fajar Riyanto

Artwork: Robertus 'Tejo' Ardy Kusumo

Arsip: Bambang 'Toko'

ROCK SIANG BOLONG: HURA-HURA MENANTANG DOGMA

Wayan Aris Sastay

Bayangkan adegan berikut ini: singa adalah spesies kucing besar, binatang yang liar, gagah, dan gemar bersenang-senang berlarian dengan bebas di keluasan padang rumput benua hitam. Singkat cerita tiba-tiba kucing besar ini ditangkap manusia dan dibawa ke kebun binatang di benua biru atau ke zamrud khatulistiwa, dikungkung dalam kerangkeng berjeruji besi demi memuaskan hasrat manusia yang memuja tontonan berbau keliaran alam raya.

Beberapa tahun setelah tinggal di dalam kerangkeng kebun binatang bentuk fisik si singa memang masih sama. Bulu lehernya masih gagah menjurai, geramannya masih mampu bikin begidik rombongan anak SD yang sedang berwisata bersama guru dan orang tuanya. Namun ada sesuatu yang hilang dari si singa. Jika diperhatikan sorot matanya kini tak setegas saat ia menjadi raja di savana, si singa berjalan gontai dan lunglai, ia tak mampu lagi berlarian dengan bebas karena sempitnya penjara di kebun binatang. Perlahan tapi pasti, kerangkeng kebun binatang mengubah jiwa si singa, mematikan kegaharan alamiahnya sebagai predator.

Kemudian ibaratkan seni adalah singa tersebut dan sekolah seni adalah kebun binatang dengan kerangkeng berjeruji besi. Sebelumnya seni bebas berkembang di alam raya, berlarian dengan berbagai bentuk, gagasan, dan estetika yang liar. Tiba-tiba seni ditangkap oleh sekolah seni, dikerangkeng dengan tembok tinggi sekolah melalui sebuah jeruji besi bernama kurikulum dan pedagogi. Hasilnya dapat disimpulkan sesuai dengan kondisi si singa, perlahan tapi pasti sekolah seni mengubah jiwa seni, mematikan kegaharan alamiahnya sebagai produk pola pikir dan esensi jiwa manusia yang luas dan beragam. Mengerucutkannya menjadi sekadar bentuk fungsional yang seragam.

Tidak hanya satu atau dua, tapi banyak kritikus dan pemikir seni yang mengingatkan kita peran sekolah seni yang justru mengurung keluasan seni ini. Dua di antaranya adalah Bambang Bujono, kritikus seni dan jurnalis harian Kompas yang menyebut tembok tinggi sekolah seni justru memisahkan para akademisi seni dengan dunia yang sebenarnya, lingkungan sekitarnya. Ada juga ST Sunardi yang menyebut kampus Sewon sebagai salah satu sekolah seni terlalu sibuk berkutat di upaya meneguhkan citra kampus sebagai pusat kesempurnaan seni.

Dalam rangka meneguhkan citra pusat kesempurnaan seni inilah disusun kurikulum dan pedagogi yang memaksa para mahasiswa yang belajar di situ agar patuh

sebagai dogma bahwa seni adalah A. Saat seorang mahasiswa berusaha menyatakan seni adalah B atau C dalam karya ~~tugas kuliah~~ maka ia dianggap menyalahi dogma seni tersebut dan harus mendapatkan konsekuensi tidak lulus dari kuliah, atau bisa lulus dengan nilai jelek.

Kerangkeng ini yang menjadikan sebagian besar mahasiswa yang belajar di sekolah seni enggan keluar dari zona nyamannya. Yang penting lulus dengan nilai bagus, cukup. Tidak perlu kiranya bermain-main dengan minat dan bakat lainnya di luar apa yang sudah diajarkan kampus seni. Bodo amat dengan kodrat hakiki sebagai singa liar yang harus melanglang-buana, yang penting nyaman dan aman terlindungi di kerangkeng kebun binatang. Walau jiwa liarnya harus dikorbankan.

Tapi tentu saja masih banyak singa yang akhirnya punya keberanian menjebol kerangkeng tersebut dan keluar dari penjara lalu berpetualang di luasnya dunia. Di kerumunan mahasiswa yang tidak sadar atau dibuat tidak sadar tengah di penjara sekolah seni ini, masih ada yang mau jalan-jalan ke luar.

Ada sebuah pola yang kita ketahui dengan sangat baik namun seringnya tidak berani kita coba: siswa sekolah seni menemukan bahwa passion-nya adalah di luar rutinitas seni yang setiap hari dijalaninya di kampus. Andy Gill dan Jon King bertemu saat kuliah di Leeds College of Art dan menemukan bahwa ternyata marxisme dan gitar adalah passion mereka berdua, passion ini yang melahirkan band post-punk Gang of Four. David Byrne dan Tina Weymouth belajar desain fungsional di Rhode Island School of Design sampai akhirnya menemukan passion di musik kemudian membentuk Talking Heads, bermain di panggung bobrok CBGB, dan menjadi salah satu tonggak bagi pergerakan punk New York. Bahkan kemudian ditahbiskan sebagai band kehormatan rock saat Talking Heads diinduksi ke Rock and Roll Hall of Fame. Di rumah kita sendiri Indonesia, White Shoes and the Couples Company dan Naif adalah band yang tumbuh di medan seni rupa Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Kini kedua band tersebut didaulat sebagai tonggak berdirinya lagi musik pop retro di Indonesia. Jangan lupakan fakultas seni rupa kampus Sewon yang melahirkan FSTVLST (dulu Jenny), Seek Six Sick dan Sangkakala, kampiun rock yang dikenal luas karena kegaharan musik rocknya.

Bayangkan seandainya Byrne dan Weymouth memutuskan untuk tetap belajar desain alih-alih menggenjreng gitar dan membetot bass, atau bayangkan seandainya Farid Stevy Asta memutuskan hanya fokus belajar desain komunikasi visual dan enggan menyerukan bait lirik bersalut post-modernisme dalam kocokan gitar garage rock Robi Setiawan. Hidup memang akan terus berjalan, tapi tidak seperti yang terjadi sekarang. Tanpa adanya titik saat mereka menemukan passion musiknya di luar rutinitas seni visual, tak akan ada Talking Heads yang mempengaruhi pergerakan punk di masa sekarang. Tak akan ada ode penghilang kesedihan Menantang Rasi Bintang dinyanyikan koor massal saat FSTVLST konser, menganjurkan setiap anak muda yang hadir di sana untuk "berbahagialah...sudahilah sedihmu yang belum sudah."

Rock Siang Bolong (Rocksi) adalah sebuah perhelatan musik rock yang pada bulan september 2015 ini memasuki umur ke 10. Ya, sepuluh tahun sudah konser yang diinisiasi oleh para mahasiswa fakultas seni media rekam kampus Sewon ini hura-hura merayakan distorsi musik cadas. Sepuluh tahun bukanlah waktu yang sebentar, konsistensi konser rock partikelir ini patut dipuji. Apalagi mereka berdikari mempertahankan eksistensi perhelatan tahunan ini dengan usaha sendiri. Kolektif yang tidak mau ambil pusing dengan perkara mengajukan proposal ke kampus

korporat besar semacam Rolling Stone Indonesia atau Trax. Namun siapa peduli dengan panggung besar dan ulasan mengkilap? Ini rock bung, di siang bolong lagi. Jadi mari bersenang-senang.
Panggung Rocksi adalah salah satu cara para mahasiswa kampus Sewon menjaga kewarasan. Salah satu cara menjebol kerangkeng dogma institusi seni.
Menghidupkan kembali jiwa liar seni yang dikungkung aturan normatif pendidikan. Bahkan kalau boleh dibilang, tanpa sebuah manifesto politik sekalipun Rocksi sudah bersifat politis. Jika kita maknai politik sebagai instrumen hidup bersama, bukan sekadar tetek bengek kepartaian dan jabatan.

Secara tidak langsung distorsi-distorsi chaos dan nihilisme yang dihadirkan di Rocksi menantang kesaklekan bentuk seni fungsional yang diwajibkan kampus Sewon. Rocksi searah dengan pola yang kita bicarakan sebelumnya: saat siswa sekolah seni menemukan passion di luar rutinitas seni yang dipelajarinya. Band-band yang unjuk distorsi di Rocksi tidak mutlak didominasi mereka yang saban hari belajar nada, ritme, dan harmonisasi di jurusan Musik atau Etnomusikologi fakultas seni pertunjukan. Band-band itu justru tumbuh di fakultas seni rupa dan fakultas seni media rekam yang senin sampai jum'at harus kenyang dengan pembicaraan mengenai karya visual. Ini adalah nihilisme sekaligus sikap politik, enggan patuh pada aturan baku masing-masing jurusan.

Terlalu naif memang jika mengharapkan Rocksi benar-benar mampu merobohkan kungkungan kerangkeng normatif kurikulum seni ini. Tapi paling tidak setelah sepuluh tahun eksis, Rocksi patut diapresiasi karena sudah mengikuti pola seperti disebutkan di atas. Panggung Rocksi adalah salah satu tempat para mahasiswa sekolah seni tertua di selatan Jogja bisa mencari apa passion diri yang sebenarnya, di luar tetek bengek akademisnya.

Penyair klasik Dante Alighieri menyatakan dalam puisinya bahwa ceruk terdalam neraka akan ditempati oleh mereka yang bersikap netral di tengah krisis moral yang melanda dunia. Mengadaptasi puisi Dante tersebut, di dunia seni kampus Sewon tengah terjadi krisis moral berupa pengekangan kebebasan berkesenian melalui instrumen dogma kurikulum dan peraturan pendidikan. Mungkin, Rock Siang Bolong adalah salah satu cara menunjukkan sikap menantang krisis moral ini, membebaskan singa dari kerangkeng kebun binatang. Dengan cara ini siapapun yang menjaga eksistensi Rocksi tengah berusaha membebaskan dirinya dari ceruk terdalam neraka. (Yk, 01/9/2015)

Umbul-umbul Rocksi Terapi Rock Tropis, 2013. (Arsip: Eri Rama Putra)

Aris Setyawan
Etnomusikolog. Penulis lepas.
arissetyawanrock.wordpress.com
arisgrungies@gmail.com

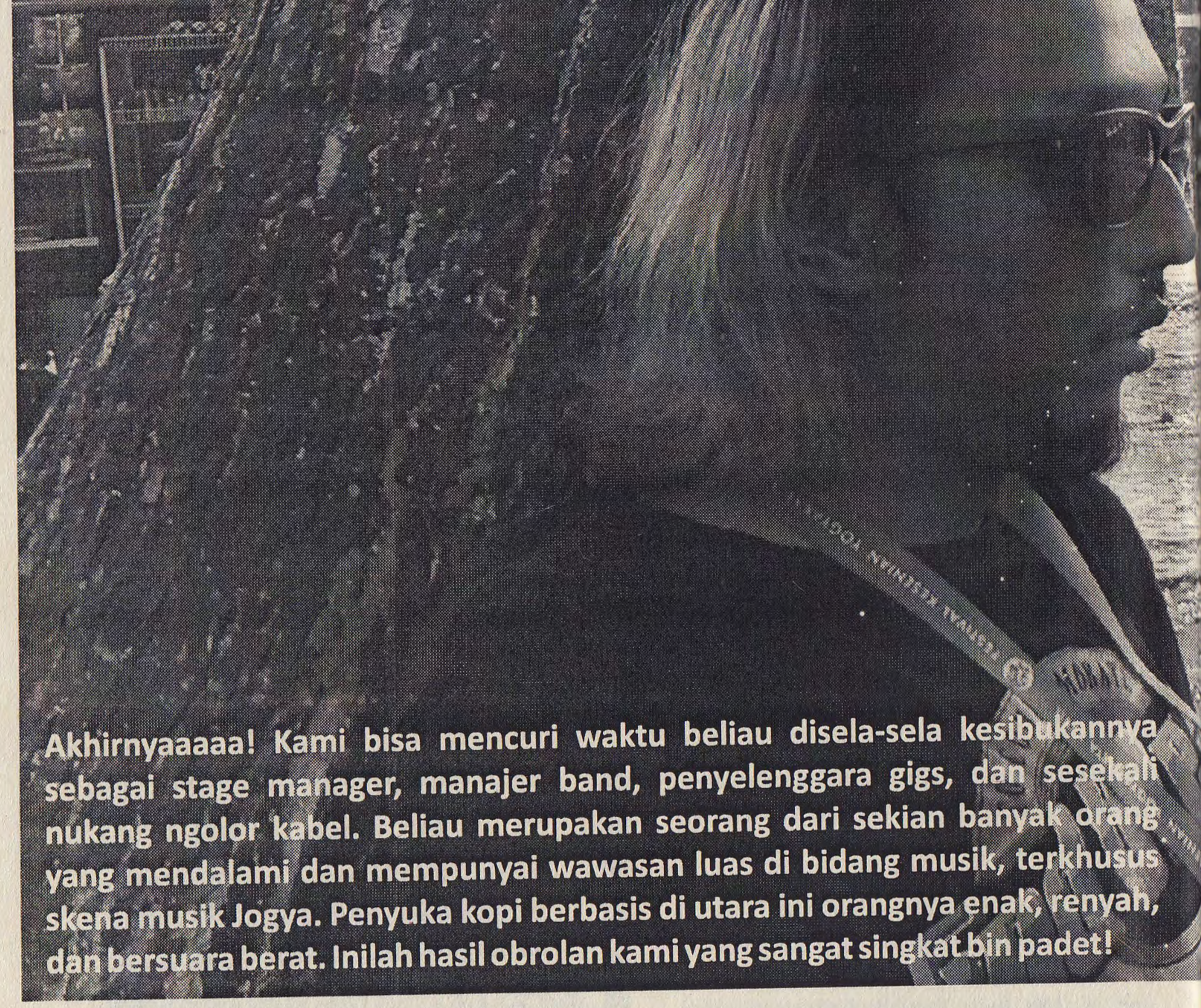

Akhirnyaaaaa! Kami bisa mencuri waktu beliau disela-sela kesibukannya sebagai stage manager, manajer band, penyelenggara gigs, dan sesekali nukang ngolor kabel. Beliau merupakan seorang dari sekian banyak orang yang mendalami dan mempunyai wawasan luas di bidang musik, terkhusus skena musik Jogya. Penyuka kopi berbasis di utara ini orangnya enak, renyah, dan bersuara berat. Inilah hasil obrolan kami yang sangat singkat bin padet!

Menurutmu apa sih mas perbedaan paling terasa antara yang utara dan selatan?
Perbedaan antara utara dan selatan itu adalah tempat tinggal. Geografis. Gitu aja. Ada kok orang utara mainnya ke selatan. Orang selatan mainnya ke utara. Masalah geografis saja. Kebetulan di kawasan utara itu banyak kafe. Tidak ada permasalahan band utara itu bagus dan selatan itu jelek. Begitupun sebaliknya. Aku melihatnya seperti itu.

Untuk karakter band-bandnya?
Kebanyakan band yang beredar di utara itu sudah melihat aspek entertainnya. Aspek promosinya. Kalau di selatan 'kan beda. Mereka apa adanya. Kegiatan utamanya berkesenian dan musik menjadi tempat bersenang-senang, pelepas lelah.

Dan bagaimana sisi musikalitas anak-anak selatan?
Band-band yang lahir dan hidup di selatan itu secara musikalitas sudah bagus. Cuma memang, secara manajemen mereka masih lemah.

Lalu bagaimana pandanganmu terhadap Rock Siang Bolong?
Rocksi menurut saya masih untuk kalangannya sendiri. Belum untuk masyarakat luas.

Karena?
Karena manajerial.

Manajerialnya ambyar?
Aku melihatnya seperti itu. Kalu potensinya bagus. Aspek artistik. Aspek band-band yang main. Semuanya bagus.

Tapi secara manajerial, secara bagaimana mereka memromosikannya itu masih sangat berantakan. Terus begini ya, sekarang 'kan FKY tahun ini diadakan di utara yang sebelumnya berada di pusat kota. Nah, sekarang ini diadakan di utara ramai apa nggak. Pengalamanku di FKY sekarang, nggak cuma musik-musik yang sering kita dengar, kebanyakan orang Bantul tuh males main di sini. Dua puluh persen talent dari Bantul membatalkan main di sini karena main di utara. Pertanyaan saya adalah, kenapa yang utara harus ke selatan terus? Kenapa nggak selatan yang ke utara?

Bantul itu merujuk kampus atau non-kampus?
Ini musik tradisi. Warga. Ini ngomongin geografis lho, 'kan berpengaruh juga ke musik dan aspek lainnya.

Terakhir ini mas. Kritikanmu untuk ROCKSI?
Gimana caranya, orang-orang bisa mengerti apa itu Rocksi. Selama 10 tahun ini siapa yang ngerti Rocksi? Ya anak-anak ISI. Bagaimana dengan kampus lainnya? Ketika kalian mempunyai acara dengan konten yang sudah bagus, ya tinggal promosinya aja.

Yak sip, terima kasih banyak. Maaf ganggu waktumu, mas.
Ya, santai.

Mas Gufi aka Adi Adriandi
Pegiat Gigs Musik Jogya
Ig: masgufi

MACAN KAMPUS DI SIANG BOLONG

Wok the Rock

Konser musik "Rock Siang Bolong" kembali digelar bulan September ini untuk sekaligus merayakan ulang tahunnya yang ke-10. Setiap kali acara ini digelar, saya selalu teringat dengan acara-acara musik yang diselenggarakan oleh mahasiswa di kampusnya sebagai sebuah acara inagurasi. Acara yang merupakan program dari kampus ini dibuat untuk menyambut mahasiswa baru sekaligus merayakan tahun ajaran baru. Acara inagurasi selalu ditunggu-tunggu oleh siapapun yang suka nonton pertunjukan musik. Hiburan dibutuhkan untuk memulai masuk perkuliahan yang membosankan.

Acara musik di kampus biasanya diselenggarakan oleh mahasiswa yang doyan musik, baik itu penggemar maupun pemain band. Umumnya mereka adalah anak-anak yang suka nongkrong dan hura-hura alias 'macan kampus'. Anak-anak yang jarang ikut kuliah tapi rajin ngurusin ospek. Tapi tak sedikit juga yang kritis dan aktif dalam pergerakan sosial dan politik. Musik yang ditampilkan dan dikelola berbeda-beda di tiap kampus, sesuai dengan karakter mahasiswa dan kampus atau jurusan/fakultasnya. Rata-rata digelar oleh jurusan ilmu sosial berbagai kampus, Fakultas Teknik UPN dan UGM. Inagurasi di Fakultas Hukum UGM biasanya menampilkan musik rock dan metal, begitu juga Fakultas Teknik UGM, Universitas Proklamasi, Fakultas Hukum dan Fisipol Universitas Janabadra, Fisipol UMY, dan Fisipol Universitas Atma Jaya. Fakultas Seni Rupa ISI dan Fisipol UGM sukanya musik alternatif dan berbagai hal yang sifatnya alternatif. Anak-anak jurusan ekonomi dan kedokteran biasanya menggelar musik pop dan jazz. Fakultas Sastra, Filsafat UGM, dan ISI punya kemiripan. Musik yang mereka tampilkan biasanya beraneka ragam, khususnya yang dianggap tidak komersil atau gaul.

Band-band kampus juga memiliki peran dalam mempopulerkan trend musik. Sastro Moeni, band mahasiswa Fakultas Sastra (sekarang FIB) UGM adalah salah satu pelopor musik humor di awal tahun '90-an. Di akhir tahun '90-an, sebuah band dari Fakultas Seni Rupa ISI bernama Sukar Maju, mempelopori musik dangdut di kampus. Jenis musik yang dianggap hina oleh sebagian besar mahasiswa waktu itu. Sepanjang akhir '90-an hingga pertengahan 2000-an musik dangdut sangat digemari dan tampil di berbagai acara musik kampus di Jogja. Keberadaan musik kampus ini juga menjadi ajang tampil yang istimewa bagi band-band 'indie' atau 'underground' karena jumlah ruang pertunjukan yang mengakomodasi musik tersebut sangatlah sedikit, terutama di masa Orde Baru. Anak-anak band ini menggunakan status mahasiswa mereka untuk menggelar acara musik yang murah meriah karena disokong dana oleh kampus. Bahkan mereka membentuk organisasi resmi (Unit Kegiatan Mahasiswa) berkedok kesenian untuk melancarkan pendanaan. Acara yang digelar oleh UKM ini juga mengubah bentuk pengelolaan acara menjadi lebih terstruktur

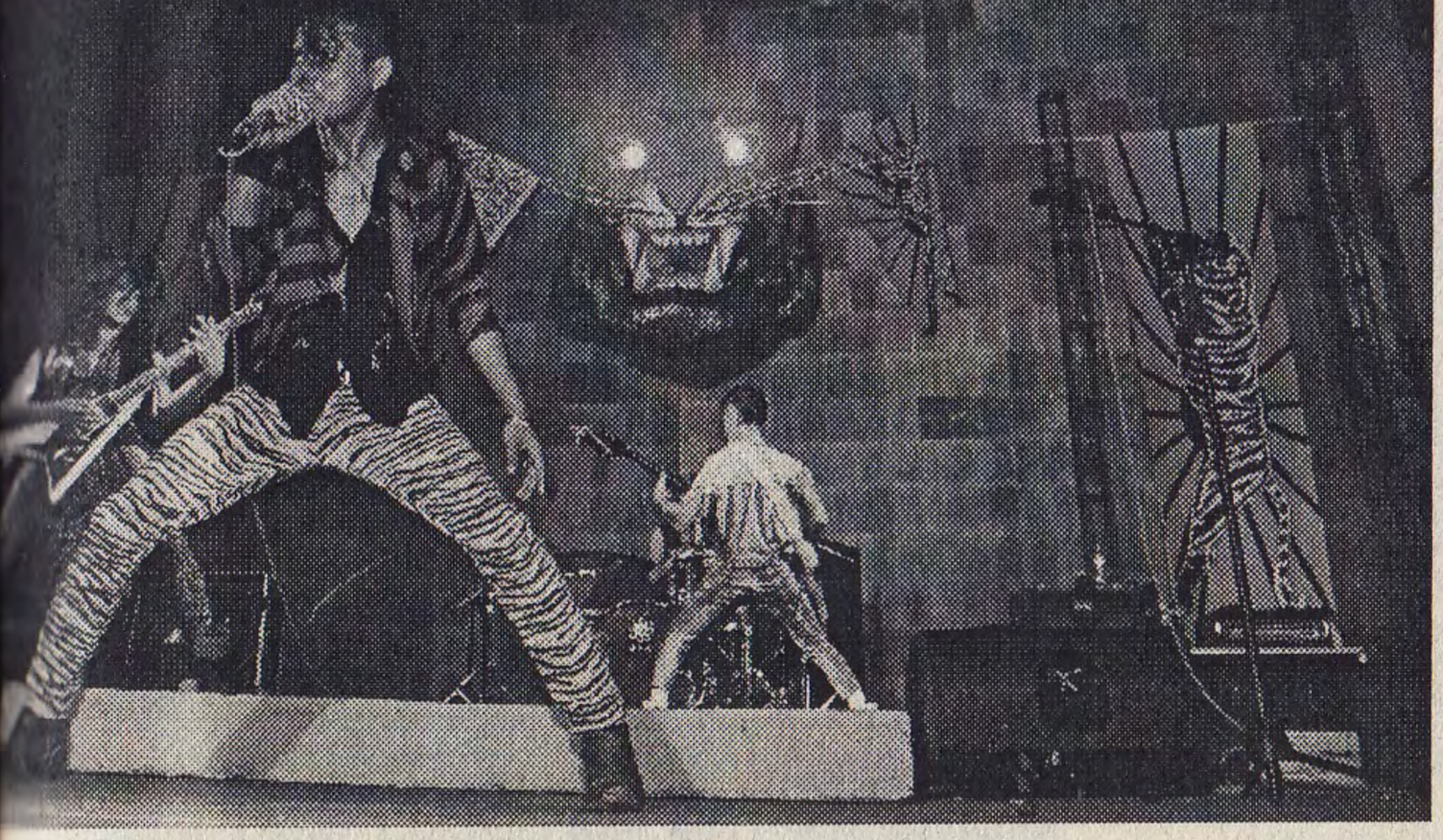

Rock Siang Bolong membantu jalannya peluncuran album Heavymetalithicum. Amphiteater TBY, 2013.
(arsip: Michael Christian)

dan profesional sekelas event organizer mapan.

Paska Reformasi dimana berbagai hal menjadi lebih luwes, terbuka dan bebas, acara musik membludak. Tak lagi hanya digelar saat inagurasi (setahun sekali) tapi juga digelar kapan saja. Musik yang ditampilkan juga semakin beragam. Banyak pula yang kemudian diselenggarakan di luar kampus karena munculnya banyak kafe atau nite club yang tertarik untuk bekerja sama. Hal ini menimbulkan perubahan gaya tontonan.

Musik kampus itu seperti sebuah subkultur, memiliki dunia yang khas. Identitas mahasiswa dan lingkungan kampus punya otoritas kuat yang mampu 'menyetir' suasana dan gaya musik. Ia punya gaya dan cakupan yang spesifik. Tak mudah memindah lokasi acara di luar wilayah yang sudah dikencingin. Selain itu, dunia luar selalu lebih buas. Dibutuhkan sumber daya profesional untuk mampu menaklukan dunia asing. Ia tak lagi menghadapi majikan kampus. Ia harus menghadapi mafia-mafia kota. Anak-anak UKM inilah yang punya taring dan jago silat. Ia mampu menggelar acara di rimba mafia dan bisa menjaga ke-khas-an subkultur musik kampus.

Di saat pengelolaan acara yang mulai mapan ini, muncul kebijakan-kebijakan baru dari kampus yang ketat. Kebijakan ini tak hanya mendepak keluar para mahasiswa aktivis dan membatasi akses publik masuk kampus, tapi juga melarang pertunjukan musik di kampus. Sebuah kuburan besar telah dibangun di siang hari yang sangat terik oleh para majikan kampus dan mafia negara. Ini adalah tantangan baru bagi musik kampus. Macan-macan kampus yang terorganisir mampu mengatasi ini. Berbagai acara inagurasi dirayakan di ruang publik dan dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan penonton. Namun banyak juga yang tak mampu menghadirkan roh kampus. Beberapa kampus masih mengakomodasi acara musik tapi tren 'bikin acara di luar' menggoda iman para macan kampus, sehingga sering kita melihat acara kampus di ruang publik yang kacrut. Macan kampus harus mawas diri menghadapi hal ini. Mau meneruskan tradisi subkultur musik kampus atau menjadi singa di rimba asing. Meneruskan tradisi harus cerdas mengembangkannya sehingga akan muncul gaya baru. Menjadi jagoan di luar kampus yang sukses berarti membunuh tradisi. Semua adalah pilihan yang baik. Menentukan pilihan adalah hal yang paling penting bagi macan-macan ompong yang mengaum di siang bolong.

Wok the Rock
Pengamat pergerakan musik
Vokalis gahar Punkasila
woktherock.com

ROCK TERANG BENDERANG

Farid Stevy Asta

Artwork Rocksi tahun 2006.
(Arsip: Bambang 'Toko' Witjaksono)

Sepuluh tahun sejak pertama kalinya Rock Siang Bolong dihelat untuk pertama kalinya, saya kembali menelusuri ingatan-ingatan saya tentang acara yang punya sebutan sayang 'ROCKSI' ini. Tidak terlalu banyak yang kembali muncul, dari yang sedikit itu hampir semuanya tentang saya dan Jenny (band saya sebelum FSTVLST, tiga dari empat personilnya mahasiswa DKV ISI) sebagai partisipan acara ben-benan kampus ISI ini. Satu kejadian yang tidak terlupakan adalah, ketika itu tahun 2009 (Hell(o) (t)Here), waktu itu saya, Roby, dan simbah sudah bukan lagi mahasiswa ISI. Lalu bersama Jenny kembali ke kampus untuk main di ROCKSI. Di tengah-tengah kami memainkan setlist, ada beberapa orang yang 'terlalu antusias' menonton, naik ke atas panggung, dengan bahasa tubuh yang sulit dibedakan antara sedang sangat bergembira atas pertunjukkan yang kami bawakan atau sedang latihan bela diri.

Kami jadi cukup paham dengan apa yang sedang terjadi saat salah satu dari mereka mengucapkan kalimat hardik kepada kami yang berisi pernyataan bahwa kami tidak layak untuk maen di panggung ini, karena mereka berfikir bahwa kami bukan (dan tidak pernah jadi) anak kampus ISI. Ternyata benar, teman-teman ini bukan sedang ingin asyik bergoyang rock, tapi sedang mencoba olah kanuragan. Satu per sekian menit dalam rangkaian adegan itu saya sendiri nyaman dengan asumsi bahwa mereka mungkin hanya tidak suka saja dengan musik dan apapun yang kami panggungkan. Toh tidak semua harus menyukai pertunjukkan kami, dan mereka yang tidak suka juga berhak mengekpresikan ketidaksukaan mereka. Pertunjukkan tetap harus berjalan, insiden kecil-kecilan yang disponsori oleh kadar gula berlebih dari setiap teguk liquor lokalan tersebut segera berlalu begitu saja (tanpa harus saya sampaikan detail after party yang diselenggarakan mas Roby dengan para atlit bela diri ini kan :D). Namun kejadian itu menurut saya cukup bisa menjadi sedikit cerita gelap di balik ROCKSI yang harusnya terang benderang layaknya cahaya matahari siang bolong, walaupun juga tidak bisa dipakai untuk nggebyah uyah atau mengeneralisasi dan memberikan predikat kepada semua yang hadir di acara ini dengan sistem pukul rata.

Lantas mengapa saya menulis ulang cerita ini lagi? Bukan untuk mencoba menelaah atau bahkan mengkritis ROCKSI, tapi untuk menegaskan bahwa event ini adalah event

yang amat sangat dicintai oleh para hadirin rocker dan hadirot rockerwati yang pernah hadir disana. Entah sebagai panitia, penampil atau penonton. Mereka mencintai dengan cara yang berbeda-beda. Bahkan ROCKSI sejak awal telah tumbuh dari sekedar acara gelisah rock bersama anak-anak kampus seni. Menjadi sebuah merek penting yang mampu mewakili geliat rocker-rocker amatiran kampus ISI. Rasanya belum sah tasbih dan baptis sebagai what-so-called-art-school-rocker kalau belum beratraksi di ROCKSI dan mengatasi berbagai model pemirsanya. Beberapa tahun berselang selepas momen di pentas ROCKSI yang saya ceritakan tersebut, dan atas momen tersebut juga, saya malah punya pertanyaan, apakah benar ada para pencinta ROCKSI yang menganggap bahwa acara ini adalah acara yang dibuat oleh dan hanya untuk penghuni kampus seni ini? Semoga tidak, sungguh semoga tidak, dan semoga ROCKSI, para panitia, para penampil, dan para penontonnya, dan semua yang mencintainya dijauhkan dari konsep eksklusifitas yang semacam ini kalau kita bersama-sama menginginkan ROCKSI akan tetap hidup dan terus menerus berhitung angka edisinya di masa depan.

Jika kita mengambil analogi komunikasi sederhana, ROCKSI sudah mempunyai what to say-nya. Bahkan konsep dan premisnya sangat kuat. ROCKSI sudah tahu juga how to say-nya. Bagaimana dan dengan cara apa menyampaikan pesan dari premis itu yaitu dengan menggabungkan musik rock dengan olah visual dan tata kelola pertunjukan a-la apa adanya anak-anak kampus seni. Bebas, nakal, dan kadang-kadang susah ditelan oleh kerongkongan kebanyakan. Ya memang begitu adanya. Tidak perlu diubah menjadi sesuatu yang terlalu mengada-ada karena justru itu kekuatan yang menjadikan ROCKSI mempunyai karakter yang khusus dan kuat. Nah, apakah kemudian ROCKSI sudah cukup memikirkan unsur ketiga supaya proses mengomunikasikan pesan tercapai dengan maksimal? Yaitu where to say, kepada siapa ROCKSI akan diberitakan? Apakah kepada para pengiman ROCKSI yang sudah khusyuk saja, atau kepada khalayak yang lebih heterogen dan bahkan belum mengenal agama ROCKSI?

Tentu tidak boleh dilupakan usaha yang dilakukan para penggiat ROCKSI yang beberapa kali menggelar acara ini di luar lingkungan kampus, memberitakan dan mengundang lebih banyak orang untuk berpartisipasi dan berbagai percobaan-percobaan menarik dalam rangka meretas batas dan membesarkan ROCKSI. Saya hanya membayangkan, dan sedikit takut sebenarnya, jika para pelakunya masih ada yang menganggap bahwa ROCKSI adalah event berkasta tertentu yang hanya dimiliki oleh kalangan khusus. Kalangan kasta tersebut. Saya juga membayangkan, dengan raut pengandaian yang terang benderang, ROCKSI bisa lebih terbuka, memainkan lebih banyak musisi dan rocker dari luar lingkungan kampus ISI, dan mengundang, dengan sangat terbuka, kepada siapapun untuk turut serta bergembira merayakan acara ini, tanpa harus 'artsy' terlebih dahulu, tanpa harus menjadi anak kampus ISI dulu, atau tanpa harus punya kenalan anak kampus ISI dulu, atau tanpa harus merasa jadi bagian dari kasta khusus itu terlebih dahulu.

Semoga kenakalan ROCKSI semakin menginspirasi lebih banyak anak baik-baik, bukan untuk serta merta harus ikut menjadi nakal, tapi paling tidak bisa ikut merasakan bahwa, sekali-kali menjadi nakal itu asyik juga. Selamat satu dasawarsa Rock Siang Bolong, terang benderanglah! Selalu! Selama mungkin!

Farid Stevy Asta
Vokalis FSTVLST
faridstevy.com

Arsip: Bambang 'Toko'

MAMABBU TEBSHAYANB!
MAMABBU TEBCINTAHMATI!
MAB BADAB! MAB BADAB!
BADAAAAAAAAAAB!!!

MAB BADAB, IBU BANTIN BITA PENYEJUB BOHANI
PENOLONG DAHAGA IMAN. BAIB HATI SUPEL.
TEMPATNYA ANAB-ANAB NGUTANG.
BOCB BADAB, PERINGATAN BERSEJARAH
MENGINGAT-NGINGAT JASA-JASA MAB BADAB.

SEBENARNYA MASIH BANYAK BAND YANG HARUS DIKOMENTARI DI GANASNYA ROCKSI! BERHUBUNG SEMPITNYA RUANG DAN WAKTU MAKA INILAH BAND-BAND DARI PULUHAN BAND YANG PERNAH MENCICIPI GAHAR BAKOHNYA PANGGUNG KAMU!!! Teks oleh TIM PENAFSIR TEKS KE GAMBAR oleh FAWZI KUTRO

Tomo Widayat

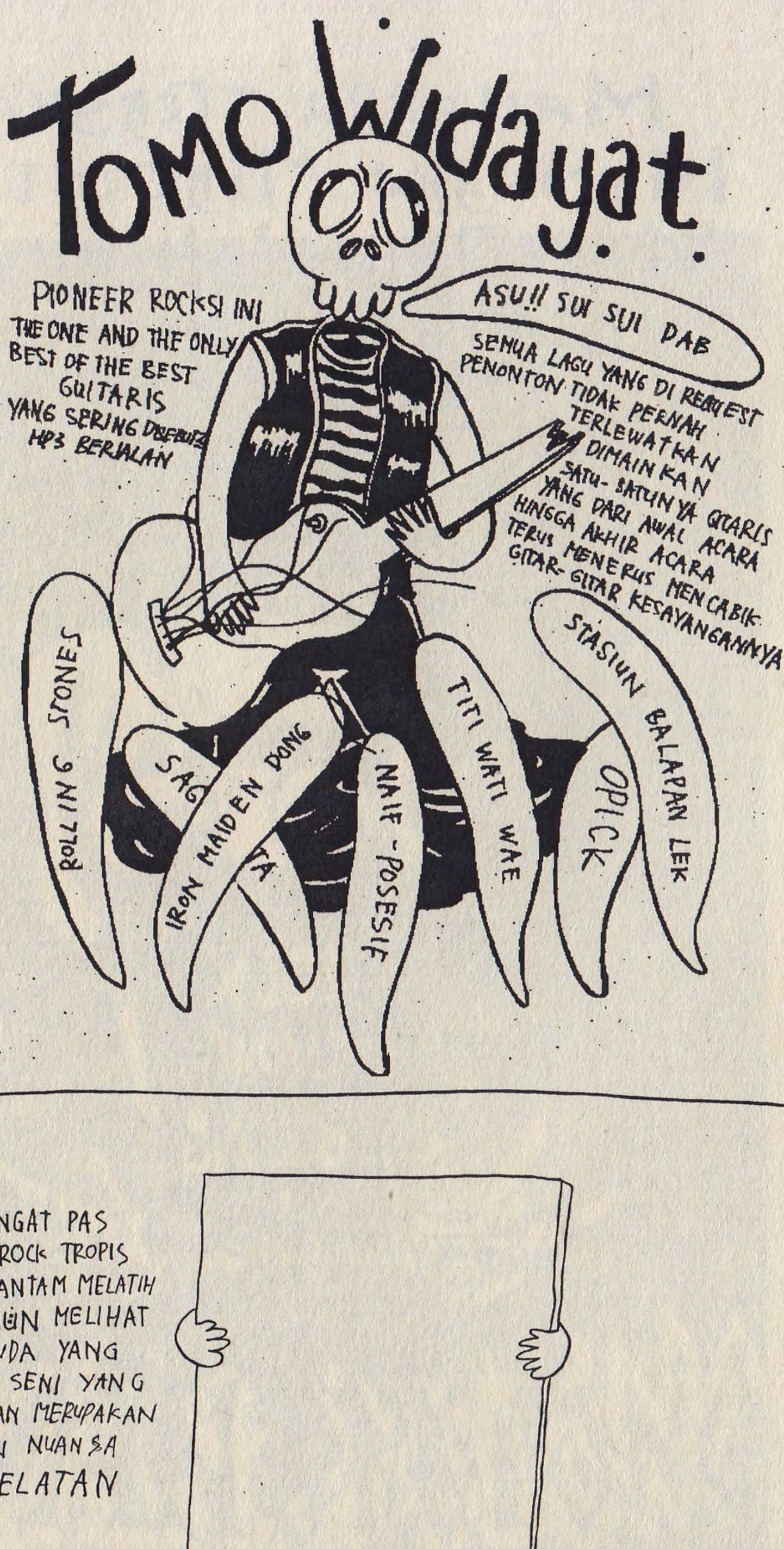

BANDGAHAR INI SANGAT PAS DENGAN TAJUK TERAR ROCK TROPIS GERAH KERAS MENGHANTAM MELATIH KHALAYAK UNTUK TEGUN MELIHAT PERFORMA PARA PEMUDA YANG MENGGELUTI DUNIA SENI YANG TAK KALAH KERAS DAN MERUPAKAN SALAH SATU WARISAN NUANSA MUSIK ROCK SISI SELATAN

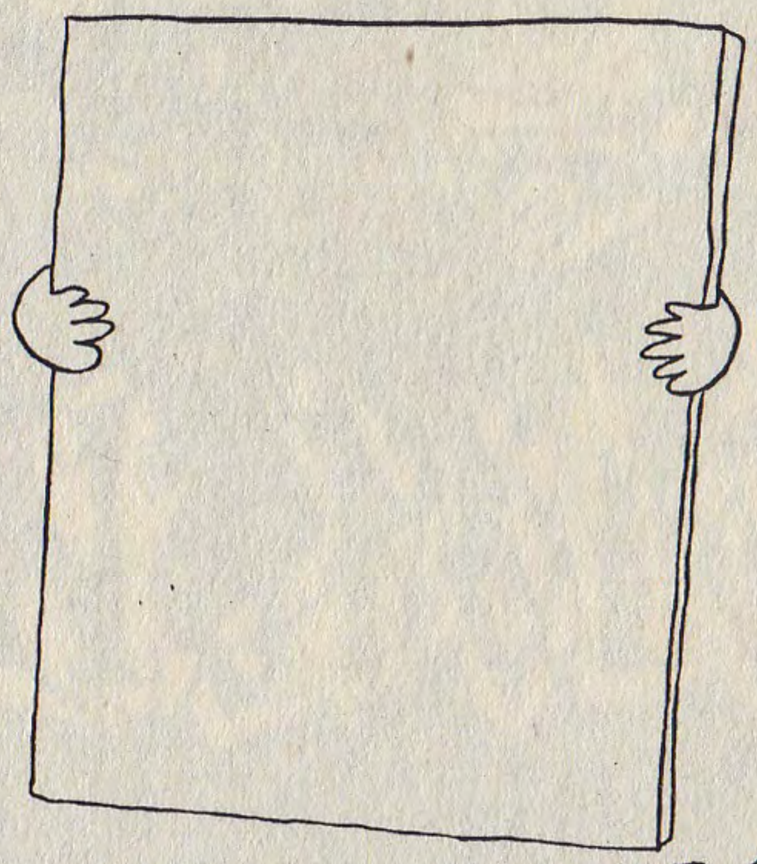

HARDBOARD CRUST

KENAPA BISA MAIN DI ROCKSI?
APA SALAHNYA UNTUK DICOBA
DAN TERNYATA FRAU PUNYA
CERITA TERSENDIRI SORE ITU
DIKALA ADA HELL (O) (T) HERE
GOLDEN HOUR SAAT SEGERA SENJA
YANG CUKUP PANAS DAN PAS DENGAN
ADANYA FRAU

BERALIRAN FRE JAZZ, HANYA MANGGUNG DUA KALI
SELAMA DIBENTUK DAN MASIH DALAM KONDISI AKTIF YANG SEMACAM
YAKUM, DAN BERUNTUNGNYA EL JMBT MAEN YANG KEDUA KALINYA
DI ROCK SIANG BOLONG TAHUN 2013

FREE JAZZ NYA NO SKILL, MENJADI MENARIK DAN SANGAT ROCK DALAM MAKNA LUAS
BAND YANG DIGAWANGI DARI BEBERAPA SENIMAN INI, MENJADI DAYA TARIK
BARU DAN TURUT MEMBAHAYAKAN KANCAH BERKELASNYA MUSIK JAZZ.

BERBARIS-BARIS DAN BERSIAPLAH
KARAOKE KARAOKE KARAOKE !!!
HIMPUNAN DARI KLUB MATI MUDA
YANG KEKAL ADANYA

BLACK BOOTS

VAKUMNYA BAND INI DALAM BEBERAPA TAHUN
KARENA SALAH SATU PERSONILNYA ADA DI MANCA NEGARA
KEMBALI DI FUCK 90'S HERE 00'S DAN TIDAK MAU
TERTULIS DI POSTER KARENA UNTUK MEMINIMALISIR
GANAS POGO ANJING DARI PARA KAWAN-KAWAN
SETIA BAND INI YANG HAUS DAN RINDU

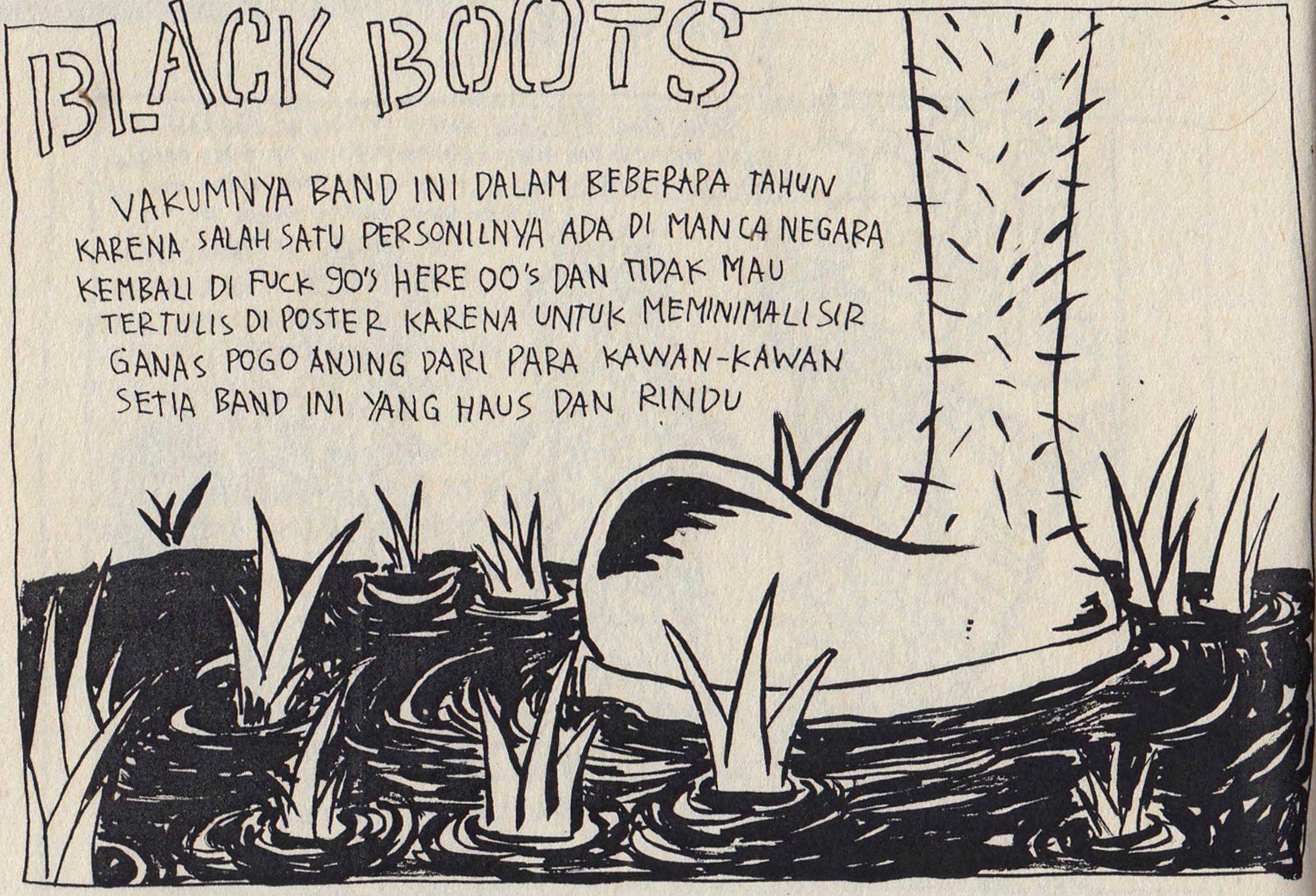

SLENG

PLESETAN DARI SLANK.
BAND INI KUMPULAN DARI SLANGKERS
CHAPTER SEWON YANG SETIA DAN HAFAL
DENGAN FASIH TIAP ORASI KAKA BIMBIM DKK
DARI PANGGUNG SATU KE PANGGUNG BERIKUTNYA
DARI PANGGUNG SOUNDRENALIN SATU KE
PANGGUNG BERIKUTNYA

DUPAK DUPAK NDASMU

PLESETAN YANG BERIKUTNYA ADALAH KOMIKUS YANG SERING DIPANGGIL "PAK IWANK" YANG TIDAK TERLALU FALS UNTUK MEMBIMBING PENONTON UNTUK BER SINGALONG LAGU - LAGU ORANG INDONESIA (OI)

MENGUMPAT, MENYALAK, MENGGERUTU TANPA SUSUNAN SPOK SECARA SPORADIC (BENER PO ORA YO?) DIIRINGI DENGAN MUSIK EKSPERIMENTAL MENGGIRING DALAM SUASANA

KELAS PEMBUNUHAN

Seek Six Sick

LANGGANAN DI ROCK SIANG BOLONG
SELALU DITUNGGU DAN SETIA BERGEMBIRA
BERSAMA - SAMA

ROCKSI X ....

KAMIS 3 APRIL 2014 , JAM 19:00 - 23:00 WIB AT PURAWISATA

SUPPORTED BY :

BAWA KAOS POLOS CERAH BUAT SABLONASE (RP 10.000)

Rocksi dan Setara Bergema.
Artwork: Baron Capulet Araruna

ROCKSI X ....

19 Desember 2013, di Amphiteater TBY.
Membantu meluncurkan Album Heavymethaliticum Sangkakala.
Artwork: Dwiki Andreas 'Boimb' F.

ROCKSI X ....

Artwork: Dwiki Andreas 'Boimb' F.

SAMBAR2 MENUJU SATU DEKADE

Artwork: Dwiki Andreas 'Boimb' Faresi

SAMBAR2 MENUJU SATU DEKADE

Artwork: Agge Akbar

Artwork: Bagas OA

GAMBAR2 MENUJU SATU DEKADE

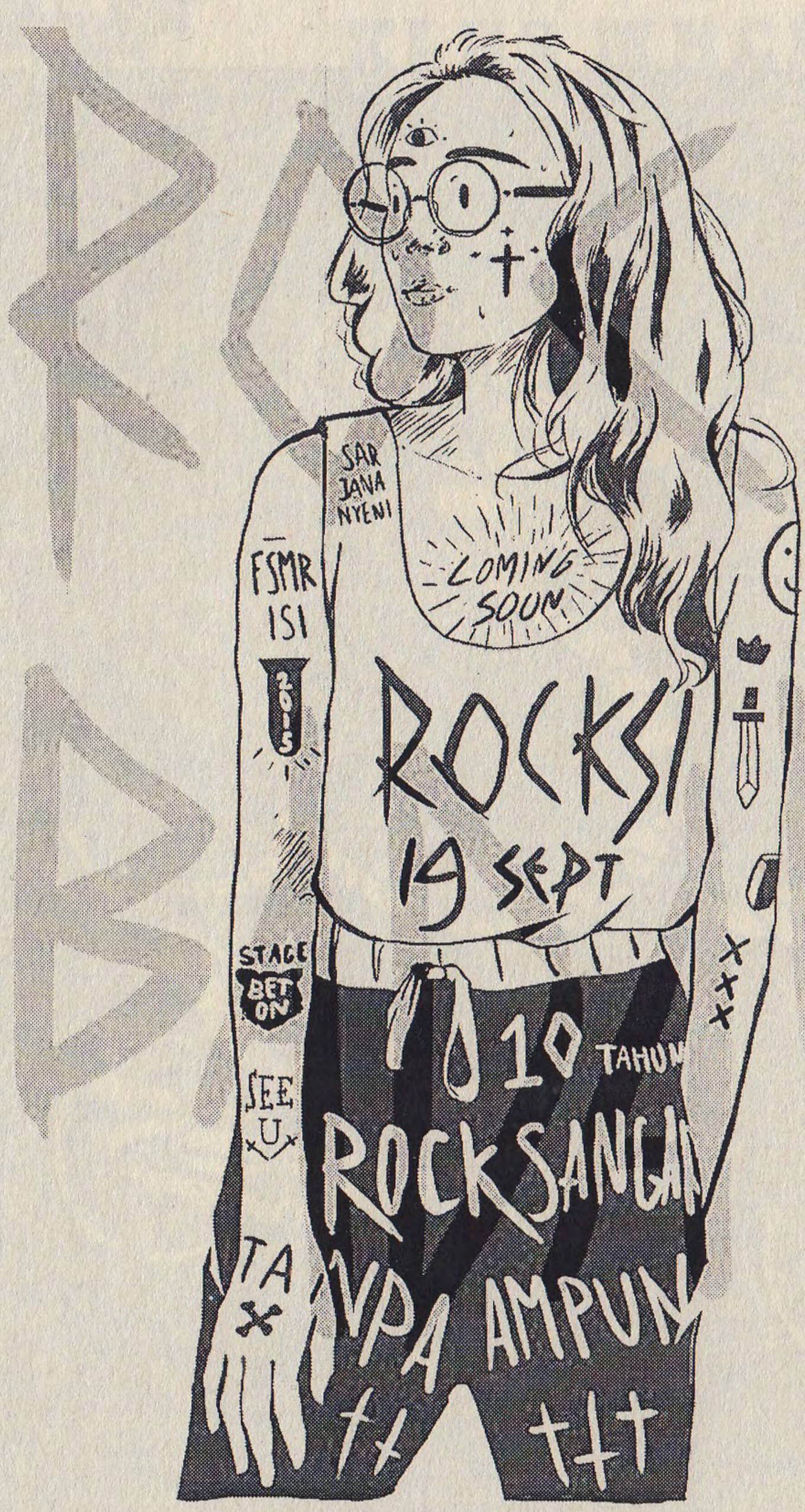

Artwork: Kumkum Dandi

GAMBAR2 MENUJU SATU DEKADE

Artwork: Arda Awigarda

jangan lewatkan yaa

ROCK SIANG BOLONG X KLAS MACAN 2

DALAM RANGKA SEPULUH TAHUN ROCKSI: KLAS MACAN MEMPERSEMBAHKAN:

PAMERAN GRAFIS UMBUL-UMBUL DAN BENDERA

PESERTA-PESERTA:

1. BAMBANG "TOKO" WITJAKSONO	| @BAMBANGTOKO
2. HENDRA "BLANKON" PRIYADHANI	| @BUTOTEROR
3. AHMAD OKA	| @WIROSATAN
4. PRIHATMOKO "MOKI"	| @PRIHATMOKOMOKI
5. RUDI "LAMPUNG" HERMAWAN	| @RUDIXHERMAWAN
6. NOOR SADAT LAOPE	
7. SYAIFUL ARDIANTO	| @JAHIPUL
8. RYAN ADI PUTRA	| @RYANADYPUTRA
9. PUTUD UTAMA	| @PUTUDUTAMA
10. RICKY PRAYUDI	| @RICORDER_
11. YAHYA DWI KURNIAWAN	| @YAHYATUNE
12. DHIKA ADIKARA	| @DKADIKARA
13. RANGGA "RIYOT" PRATAMA PUTRA	| @RANGGARIYOT
14. HAIDAR "EMEN"	| @HAIDAREMEN
15. AMIRUL IKHSAN	| @AMEERJAH
16. RAKA ADITYATAMA	| @RAKAADITYATAMA10
17. JULIUS MICHAEL	| @MEKELEEE
18. BAHAUDIN "UDIENAEE"	| @UDIENAEE
19. AGUS "GOSEK" HANDOYO	| @KOTAKSAMPAH
20. MUNIF RAFI ZUHDI	| @PENGACAU_ATAU
21. OKA SETSU	| @OKASETSU
22. ANTINO RESTU AJI	| @ANTINORSTU
23. YUSDA ROMI	| @YUSDARSPTRA
24.RADJA TAHTA JASA	| @RADJATAHTAJASA
25. DWI OUTMIND	| @DWIOUTMIND88
26. BIMALIZER	| @BIMALIZER
27. BROJJOL	| @BROJJOL

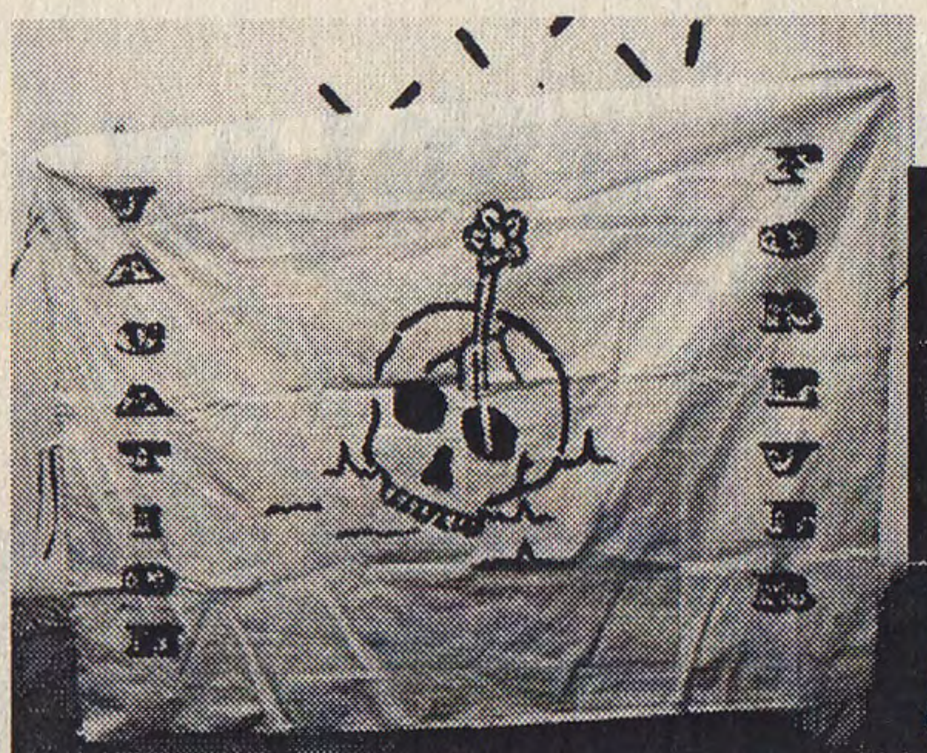

KLASMACAN #2

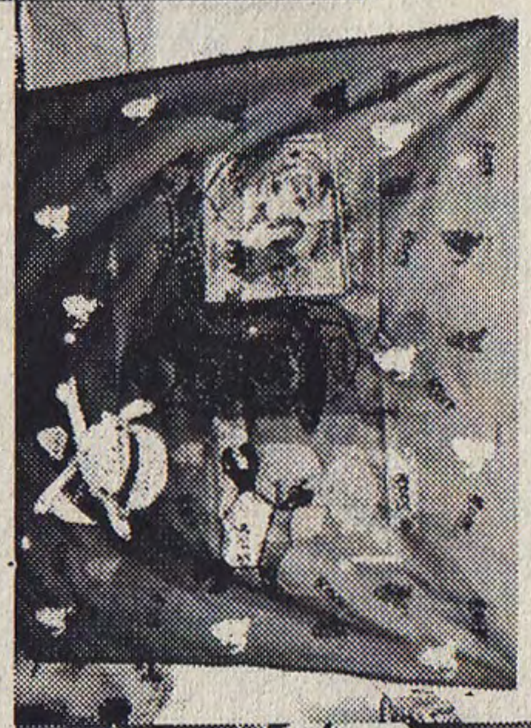

SATU NEKANE

ROCK SIANG BOLONG

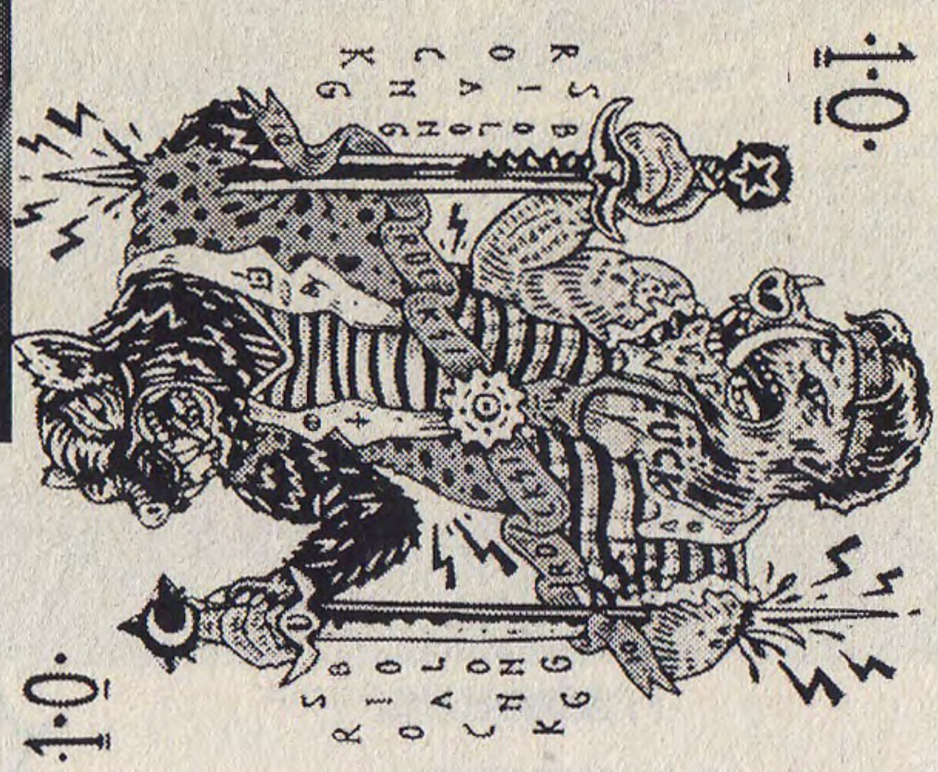

1.0.

1.0.

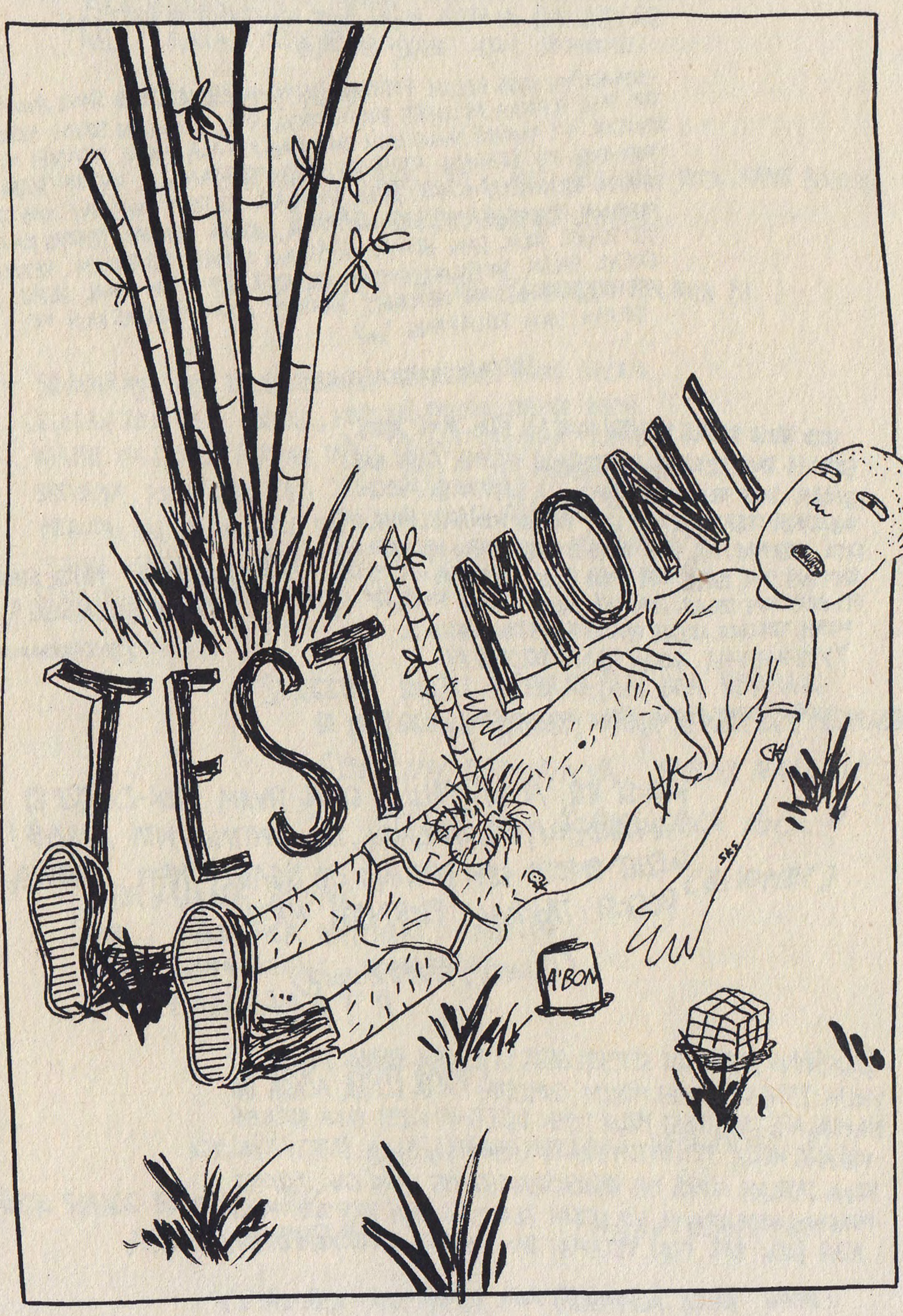
TESTIMONI
A'BON

SAYA REZANOV, VOCALIS BAND HEAVY METAL YANG BERNAMA GRIBS DARI JAKARTA INGIN IKUT NIMBRUNG MEMBERIKAN TESTIMONI ROCK SIANG BOLONG:

SEKALIPUN SAYA BELUM PERNAH HADIR DI EVENT ROCK SIANG BOLONG. TAPI SAYA PERNAH MELIHAT FOTO-FOTONYA DARI BELAHAN SOCIAL MEDIA SEKITAR 4-5 TAHUN YANG LALU SAAT SANGKAKALA MAIN DISANA. FOTO-FOTO ITU BERHASIL MEMBUAT SAYA TERPANGGIL UNTUK (HAPUS) DATANG MENONTON ACARA YANG DIGELAR 19 SEPT 2015 INI NANTI KARENA PENASARAN. SETAHU SAYA, JOGJA DENGAN PAGUYUBAN OLD SCHOOL ROCK DAN HEAVY METALNYA SEJAUH INI BELUM PERNAH GAGAL DALAM MEMBUAT EVENT SERUPA. PASTI INI BAKAL SERU, MENDEBARKAN DAN MEMBUAT RAMBUT INGIN DIKIBASKAN KE-DEPAN DAN BELAKANG \m/

(REZANOV, VOCALIS GRIBS)

ROCK SIANG BOLONG MENJADI PANUTAN ROCK YANG JUJUR, BERSIH DAN TERANG-BENDERANG KARENA SIANG HARI ADALAH SAAT SEMUA TERLIHAT ALA KADARNYA. ROCK MENJADI TIDAK GELAP DAN JUSTRU MENAMPILKAN JATI-DIRI SEBENARNYA. ROCK SIANG BOLONG MAMPU MELAHIRKAN BARISAN DAN PUNGGAWA MUSIK ROCK YANG HALUS BUDI PEKERTI DAN SEGAR, KARENA KALAU SUDAH MALAM SUDAH TERLALU LELAH DAN MENGANTUK. HUHA.... YYYEAHHHH. ROCK SIANG BOLONG !!!

MAKIN ROCK MAKIN SIANG
MAKIN BOLONGGG !!!

(SANGKAKALA)

(REZA 'ASUNG' AFISINA - RUANG RUPA JAKARTA)

ROCKSI ITU: ACARA PALING GOKIL DALAM BER-EXSPRESI SAKKAREPKU, SAKKAREPMU, SEK PENTING KITA AKRAB! GELUT RAPOPO SEK PENTING OJO NGANTI MATI KARENA ROCKSI TAKKAN PERNAH MATI...!!

(OFEHIX, TEATER 2007)

ROCKSIANG BOLONG ITU SEPERTI OASIS DI TENGAH PADANG PASIR, PANAS-PANAS DIKASIH MINUM. SUNGGUH MULIA BENAR ACARA INI. NAMUN APA DAYA NIAT MULIA TIDAK DIBERKATI OLEH PARA ROCKER KURANG MULIA. PENONTONNYA PUN KURANG MULIA. PANITIANYA JUGA MAKA JADILAH ACARA INI #ROCKSIANGBOLONG YANG GAK BOLONG. MUNGKIN KEDEPANNYA BISA LEBIH REALISTIS JADI ROCK BAR MAGRIB ATAU ROCK BAR ISYA. SELAMAT DAN SEMOGA EKSIS KEDEPANNYA.

(WISNU - BASSIS KULTIVASI)

ROCK SANGAR TANPA TANDA TANGAN!! ROCKSI = ROCK / OKE/
KALO / SEMUA / ISTIGFAR :D

(CHIKA & PISTOL AIR)

ROCK ANTI NERVOUS, ROCK ANTI JEALOUS! ROCK SIANG BOLONG,
BAKAR SAMPAI ANGUS JHON !

(ENDRI BOREN - AKTIVIS PERMUSIKAN SENRUPA ISI)

SEJUJURNYA KAMI BELUM PERNAH SEKALIPUN HADIR DALAM
GELARAN ROCK SIANG BOLONG, KECUALI PEMAIN SULING KAMI
WISNU YANG DULU PERNAH TAMPIL DISANA BERSAMA BAND
SATUNYA, KULTIVASI. TAPI YANG JELAS, ROCK SIANG BOLONG
MERUPAKAN SALAH SATU INDIKATOR AKAN ADANYA ART-
SCHOOL SCENE INDONESIA YANG TERBUKTI TELAH MELAHIRKAN
BAND-BAND SEPERTI JENNY, SEEK SIX SICK DAN SANGKAKALA

(KONSTIPASI)

- SUNGGUH SUATU KEHORMATAN BISA BERMAIN
DI PANGGUNG ROCKSI, YANG SEKALIGUS MENANDAI
SEPULUH TAHUNNYA. SUBHANALLAH
HIDUP ROCK!! ROCK ROCK ROCK!!

(BAVOMET)

ROCKSIANG BOLONG,
WAH... KALO ROCK DINI HARI ... MELLOW ...
KALO SIANG BOLONG... SEMANGAT...
SEMANGAAAT!!

(CACID - RURU RADIO)

JANGAN LUPA BERDOA DAN MINUM SUSU
TIAP HARI .. SIP!!

(RENDY - RUANG RUPA)

ROCK SIANG BOLONG... TOP ....
POKOKNYA TOP!!

(LYKEREX - KLUP KARYA BULU TANGKIS)

BARU DENGER CERITANYA AJA TENTANG ROCK SIANG BOLONG, SEPERTINYA ACARA YANG SERU DAN MENARIK. SEMOGA BISA MENGAJAK MUSISI LINTAS GENRE UNTUK TAMPIL DI ROCKSI. KOLABORASI LINTAS GENRE DENGAN KEMASAN ROCK SIANG BOLONG :)

(ARUM DAYU - TETANGGA PAK GESANG)

SEMOGA ACARANYA BERJALAN SEPERTI YANG DIHARAPKAN DAN JAGA TERUS KONTINYUITASNYA JANGAN SAMPAI TERPUTUS, JANGAN SAMPAI BERHENTI. SEMOGA SUKSES UNTUK ROCK SIANG BOLONG.

(JOHN DAN MELA - WSATCC)

Selamat untuk 10 tahunnya Rock Siang Bolong
Musik Rock itu identik dengan sesuatu yang panas.
dan panas itu juga identik dengan siang-bolong,
Sukses terus dengan Rock Siang Bolong!

(Kikiepeq - Kiki & The Klan)

ROCKSI KEDEPANNYA JANGAN SAMPAI BERHENTI, JADIIN FESTIVAL TUH... KEREN.

(IRVIN DOMI - SNOPP DOC FILM/XYZ)

PANJANG UMUR GENJRENG-GENJRENG! HARAPAN SAYA ADALAH ROCK SIANG BOLONG TIDAK HANYA DAPAT MENAMPILKAN BAND-BAND ATAU MUSISI BER-GENRE ROCK SAJA, MELAINKAN JUGA MENYUGUHKAN BANYAK MUSISI-MUSISI DILUAR GENRE ITU.
DENGAN BEGITU DAPAT MENCIPTAKAN NUANSA DAN WARNA KARAKTER BERNACAM-MACAM DI DALAM ROCKSI.
SAYA JUGA SELAKU MAHASISWA AKTIF JURUSAN TELEVISI DI FSNR BERPIKIR, ANAK-ANAK YANG MENGORGANISIR ROCKSI BISA MENGADAPTASI STRUKTUR KEPENGURUSAN DARI SEBUAH EVENT ORGANIZER PROFESIONAL
AGAR KE DEPAN KERJA ANAK-ANAK BISA LEBIH RAPI. MATUR NUWUN :)

(RIDHO AFWAN RAHMAN - MALA ONLUM)

MENURUT GUE, ROCKSI ATAU ACARA-ACARA
MUSIK DI KAMPUS ITU MEMANG PERLU DIAPRESIASI LEBIH
KARENA MENURUT GUA, SCENE MUSIK LOCAL ITU BERKEMBANG
DARI INSTITUSI SENI. APALAGI INI KAN 10 TAHUN KAN
MEMANG HARUS DIBIKIN KAYAK SEMACAM SEREMONI
SEPERTI INI DAN MUNGKIN DARI SITU BISA MENJADI SEMANGAT.
SOALNYA NGELIAT ACARA-ACARA MUSIK DI KAMPUS TUH DAH MULAI
MENURUN JADI HARUS DISEMANGATIN LAGI LAH BIAR BISA
BIKIN ACARA YANG LEBIH GEDE LAGI.

(ACIPDAS - CUT AND RESCUE)

GUA BERHARAP ACARA INI BAKAL MELEDAK SUKSES
DAN PECAH SEPECAH-PECAHNYA !!! ADA EFEK LAMOH.
SANGKAKALA, JENNY, DAN CANGKANG SERIGALA,
LWARRR BIASA. POKOKNYA GUA BERHARAP
BAHWA ACARA INI AKAN BERLANJUT DAN YANG INI
BAKAL JADI PILOT DAN BESOK-BESOKNYA BAKAL
TERUS MELEDAK !!!

(OOM LEO)

SELAMAT BUAT ROCK SIANG BOLONG,
SEMOGA ACARA-ACARA YANG KAYAK GINI
BISA MENGAPRESIASI BAND-BAND BARU BERMUNCULAN
KARENA KATANYA, GUE DENGER-
SANGKAKALA DULU ADALAH SALAH SATU BAND
YANG HADIR DARI ACARA-ACARA SEPERTI INI.
SELAMAT MENGADAKAN ACARA ROCK SIANG BOLONG.

(SALEH HUSEIN - VOCALIS THE ADAMS)

SEMOGA ACARA INI TERUS ADA KARENA BIASANYA
DARI YANG RUTIN DIADAIN ITU AKAN LAHIR KARYA-KARYA
YANG SEGER, JADI KALAU TERUS MENERUS ORANG TERPACU
UNTUK BISA TAMPIL PRIMA DI ACARA ITU. JADI LAMA2 AKAN BOSEN
DENGAN YANG GITU GITU AJA DAN AKHIRNYA ADA BANYAK
SESUATU YANG SEGARLAH DARI ACARA YANG RUTIN.
KALO DI JAKARTA YANG RUTIN, KAYAK SUPERBAD,
YANG MASIH BISA DUAGA.
MUDAH-MUDAHAN ROCKSI BISA TETEP TERUS ADA BIAR
BIBIT-BIBIT ROCK DARI JOGJA TETEP BISA PERFORM,
BISA ADA TEMPAT UNTUK MAIN

(CHOLIL - EFEK RUMAH KACA)

ROCK SIANG BOLONG NIH ACARA SATU-SATUNYA,
ROCK YANG PALING SEHAT DI SELURUH DUNIA KARENA
DIA DARI JAM 10 PAGI SAMPAI PAGI.
INI ROCK TANPA AMPUN
ASLI INI ROCK PALING SEHAT! SALAM METAL !!!

(THE POPO)

PENTAS DI ACARA ROCK SIANG BOLONG
BERTAHUN-TAHUN LALU ADALAH MEMORY MENYENANGKAN
YANG MASIH TEREKAM HINGGA HARI INI.
SAYA INGAT MERASA GELI KARENA DI SELA
SEMANGAT TERIK MEMBARA YANG DITAWARKAN
ACARA INI. TERNYATA GRUB-GRUB YANG
MEMBAWAKAN SENANDUNG ADEM SEPERTI FRAU
MASIH BOLEH UNJUK GIGI.
SELAMAT ULANG TAHUN, ROKSI !!
SEMOGA SENANTIASA FESTIVE DALAM
KEDEWASAAN USIA SEPULUH TAHUN INI

(LEILANI HERMIASIH - FRAU)

LUNTURNYA KEBERANIAN UNTUK MENILIH SENI
MENJADI JALAN HIDUP MENGHARUSKAN
ROCK SIANG BOLONG MENGAMBIL KENDALI

(RM ARSITA PINANDITA DOUMADI S.Sn M.Sn)

HARAP MAWAS DIRI!!!!

(CANGKANG SERIGALA)

EVENT YANG SELAMA INI MENGANDALKAN
KEBERUNTUNGAN, TANPA MENCARI UNTUNG.
SEMI PRIVAT PARTY MEDIA REKAM,
TAPI MENGUNDANG ORANG LUAR UNTUK BERSAMA
MERASAKAN ROCK LIAR.
MENGESAMPINGKAN SKILL
MENGEDEPANKAN SETIL.

(SANTO ARI - RATMAN)

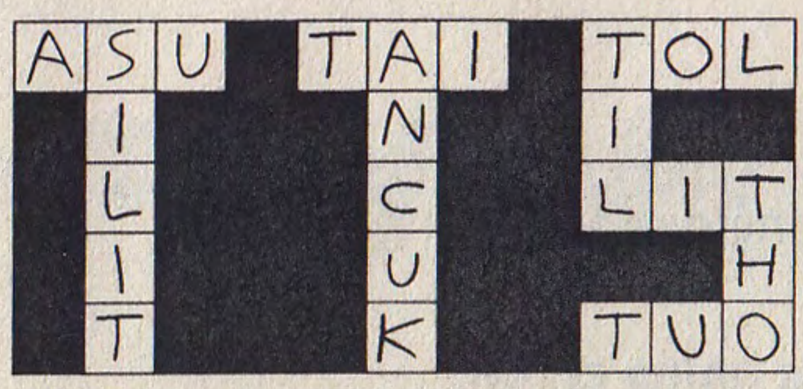

(((Teka Teki Seni-myuzic)))

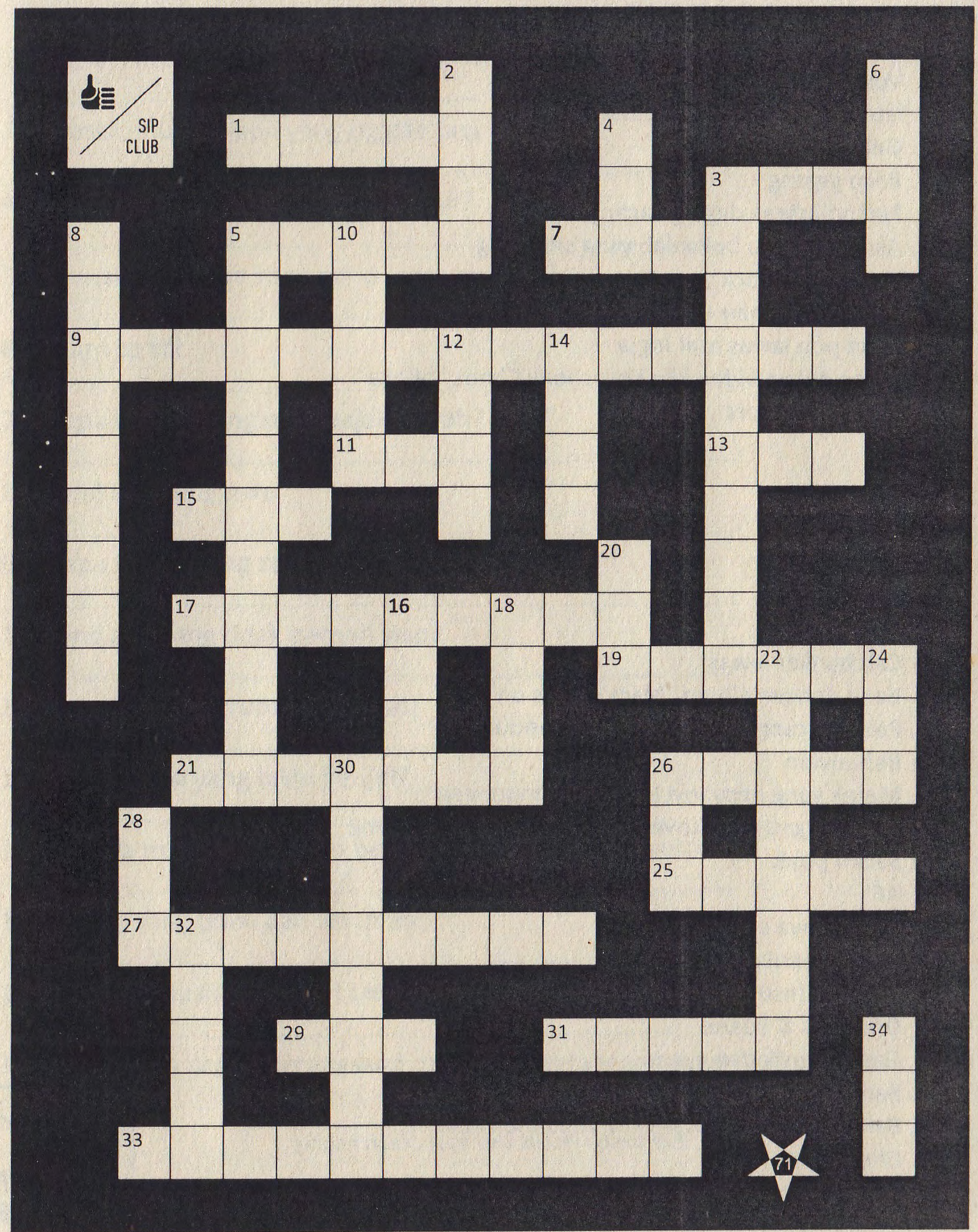

contoh TTS yang tidak rapih tapi tidak papa

Mendatar

1. Perkusi band keroncong dangdut yang ngartjog
3. Apoy dkk
5. Band jogja lawas yang nama cyewe
7. Nama belakang si rock sepuh
9. Acara myuzic yang berlubang
11. Band yang bikin global warming
13. Vokalis anggisluka
15. Istri musisi yang mencetuskan BLT
17. Gelombang iya tidak
19. Roko jagung
21. Personil steak daging kacang hijau
25. Aku yang dulu bukanlah yang sekarang
26. Nama band rock yang hanya dua huruf
27. Anti kemapanan + dasar negara indonesia
29. Band pop lawas asal Jogja
31. Lakon dalam video klip Kornchonk Chaos "celaka"
33. Monster jackers

Menurun

2. FRD ...
3. Wok the rock
4. Bonbin band
5. Cah bunker lawas
6. Band dengan album "black shines on"
8. Personil cangkang serigala asli bandungan
10. Bebunyian
12. Merek yang penyanyi legendaris Indonesia
14. Band inggris yang cover albumnya gambar 4 orang
16. Salam punk
18. A6
20. ... enaknya sambil ngrokok
22. Baron Capulet Araruna
24. ... Super Insurgent Group of Intemperence Talent
26. Godbless & Edane
28. Genre musik dan ayam
30. Band Jogja yang minuman berkarbonasi
32. Band anda akan sukses jika anda melakukan ...
34. Oke

TEBAK-TEBAKAN!

SIP CLUB

1. Musisi, musisi siapa yang teknik permainan catur?
   .....
2. Merek, merek apa elektronik yang musisi dan perupa?
   .....
3. Musisi, musisi siapa yang reggae tapi enggak?
   .....
4. Band, band apa yang tidak berhasil?
   .....
5. Musisi rock siapa yang mirip indro warkop?
   .....
6. Learn to kill
   .....
7. Siapa vokalis yang membajak sawah?
   .....
8. Band apa yang batu?
   .....
9. Siapa musisi yang zodiak?
   .....
10. Band apa yang tidak pernah siap?
    .....
11. Ketawa yang perupa dan musisi
    .....
12. Siapa musisi yang bikin benjol?
    .....
13. Adiknya musisi yang bikin benjol tadi (si adik bisa nyetrum)
    .....
14. Ketawa yang punk dan seniman
    .....
15. Siapakah musisi yang alat transportasi?
    .....
16. Musisi yang seger merangsang dan punya tetangga cyewe
    .....

jangan ngaku rock kalo belum ngaku rock

MARS ROCKSI

CIPT ARRI BARON CAPULET ARARUNA S.Sn

SAMAKAN SUARA : (((SAMA)))

1 2 . 3 3 . 4 | 3 . 2 1 3
MUDA - TANGGUH DAN BERBAHAYA
1 2 3 3 4 3 2 1 2
SEMAKIN TUA , SEMAKIN MENGGILA
2 3 4 4 4 4 4 4
LOYALITAS TANPA BATAS
3 2 3 3 3 . 2 1
CIPTA , RASA DAN KARSA
1 7 5 | 4 4 3 2 1
MAJULAH ROCK SIANG BOLONG...
1 2 3 3 - 4 3 2 . 1 2
KRIYASANA KAWULA MUDA
1 2 3 3 3 4 | 3 3 1 2
DARI ISI SEWON YOGYAKARTA
2 3 4 4 . 4 4 4
ESTETIKA MERDEKA
3 2 3 3 3 . 2 1
CIPTA , RASA DAN KARSA
1 7 5 | 4 4 3 . 2 . 1
MAJULAH ROCK SIANG BOLONG...
2 3 4 4 . 4 4 . 4 4
MERAMAIKAN BELANTIKA
3 2 3 3 3 2 1
MUSIK NUSANTARA
1 7 5 | 4 4 3 2 1
MAJULAH ROCK SIANG BOLONG...

ROCK ! SIANG ! BOLONG !

-SEMAKIN ROCK , SEMAKIN SIANG , SEMAKIN BOLONG-

(TEPUK TANGAN BERSAHUTAN)
(USAHAKAN SERXEMPAK)

Artwork Dwiki Andreas 'Boimb' Faresi

KEPADA,

Nunung Prasetyo
Tomo Widayat
Bambang 'Toko'
Robertus Ardy Kusumo
Aim Adinegara
Dwi Satria Sanjaya
Fajar Riyanto
Tiara Sekar Ayu

Riki Zoel
Deri Andriana
Eri Rama Putra
Christian Dwiky Sirait
Michael Christian
Deriansyah

BEM FSMR ISI Yk
HMJ Televisi
HMJ Fotografi
Shooter Magz

Sip Club
Demi Sesuap Nasi
Paperjam Print

Adi Adriandi aka Masgufi
Aris Setyawan
Farid Stevy Asta
Wok the Rock
Baron Capulet Araruna
Yuan Dhe Gama

KAMI MENGUCAPKAN BANYAK TERIMA KASIH!

Dibuat di Jogyakarta,
16 SEP 2015

KKKERJA

Penataan letak teks & imaji
Muhamad Erlangga F.
Fauzi Kutro
Kumkum Dandi
Reza Ali

Transkrip suara ke teks
Izzati Dwifitriani
Tiara Sekar Ayu

Peliputan dan perekaman
Muhamad Erlangga F.
Aditya Krisnawan
Dinanda Nisita

Aim Adinegara
Gressandhy Rangga (Shooter)
Wisnu Wibowo (Shooter)
Eklesia Sheny (Shooter)
Anindya Jayanti (Shooter)

Penyuntingan naskah transkrip
Muhamad Erlangga F.

Illustrasi gambar
Fauzi Kutro

Penjahitan dan penjilidan
Dinanda Nisita
Ridho Afwan R
Valenci Kalista
Irnanda Shinta

Izul Muhammad

Kawan diskusi
Rizky Kurnia
Vregina Diaz M.
Bagas Oktariyan
Agge Akbar
Ogie Satie
Deasy Fathmasari
Afif Abdulhady
Arif Budiman
Dinar Surya O.
Dean Fitty
Gatari Surya
Bakti Taufik
Vicencia Dipta

bk
ig: berkacakata
berkacakata.blogspot.com

kesenian hakiki adalah
sehari-hari sudah dilalui.